

**TUGAS AKHIR KARYA SENI**  
**BIOTA LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN**  
**BATIK PADA PERLENGKAPAN KAMAR TIDUR ANAK**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**  
**Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Mustina Bethi Ratnasari**  
**NIM 09207241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2013**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Biota Laut Sebagai Ide Penciptaan Batik pada Perlengkapan Kamar Tidur Anak* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 31 Juli 2013  
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ketut Sunarya', written in a cursive style.

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.  
NIP. 19851231 198812 1 001

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Biota Laut Sebagai Ide Penciptaan Batik pada Perlengkapan Kamar Tidur Anak* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 24 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatno, M.Pd	Ketua Penguji		24 Juli 2013
Dwi Retno S A, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24 Juli 2013
Ismadi, S.Pd., M.A	Penguji I		24 Juli 2013
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.	Penguji II		24 Juli 2013

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Zamzani

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mustina Bethi Ratnasari

NIM : 09207241011

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis



Mustina Bethi R.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*Kesempurnaan bukan semata-mata milik manusia  
melainkan Tuhan YME  
tapi.....manusia itu wajib belajar dan berusaha  
menuju pada suatu kesempurnaan.*

### **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk:*

*Ibu saya Tercinta, Adik Terkasih dan Saudara-Saudara serta Kawan-Kawan  
semua. Semoga karya seni ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kehadira Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan makalah Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Biota Laut Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Perlengkapan Kamar Tidur Anak* ini dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing yaitu Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn. Yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan te;ah memberikan bimbingan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentiya disela kesibukannya.

Rasa hormat terimakasih secara tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rektor UNY
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan FBS UNY
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
4. Kedua orang tua, saudara dan semua rekan-rekan yang telah memberikan dorongan serta bantuan, sehingga Tugak Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan.

Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebuah awal dan setitik dari luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Namun betapapun kecilnya, ketika ada harapan yang melekat padanya, niscaya manfaat yang yang lambat laun akan memberikan dampak kebaikan dan dapat dicapai oleh siapa saja yang mau memenfaatkannya. Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada teman-teman

yang telah membantu guna mewujudkan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Penulis



Mustina Bethi R

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat .....	5
BAB II. KAJIAN SUMBER .....	7
A. Biota Laut .....	7
1. Hewan Laut.....	8
a. Moluska.....	9
b. Ikan.....	9
2. Tumbuhan Laut.....	12
a. Alga (kemumu) .....	12



1) Alga hijau (Khlorafita) .....	13
2) Alga coklat (feofita) .....	13
3) Alga merah (rodofita).....	14
B. Kamar Tidur.....	15
C. Konsep Perencanaan Batik Perlengkapan Kamar Tidur.....	18
D. Batik Untuk Anak Usia Dini .....	20
BAB III. PERWUJUDAN KARYA .....	22
A. Metode Penciptaan.....	22
B. Pertimbangan Beberapa Aspek Dalam Pembuatan Karya Batik .....	25
1. Aspek Fungsi .....	25
2. Aspek Bahan .....	26
3. Aspek Teknik.....	27
4. Aspek Estetika .....	27
C. Proses Penciptaan Desain Karya .....	27
1. Pembuatan Motif.....	27
2. Penyusunan Motif Dalam Bentuk Sket.....	28
3. Sket Terpilih .....	38
4. Pembuatan Pola.....	42
5. Memola .....	43
D. Proses Penyantingan, Mewarna, Menembok, Melorot dan Menjahit...	44
A. Penyantingan.....	44
B. Pewarnaan .....	44
C. Menembok .....	56
D. Pelorotan/ Menghilangkan Lilin Pada Kain.....	57
E. Penjahitan.....	58
E. Deskripsi Karya .....	60
BAB IV. PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Biota Laut.....	8
Gambar 2. Hewan Moluska (Cumi-Cumi).....	10
Gambar 3. Ikan Tongkol .....	11
Gambar 4. Ikan Pari .....	11
Gambar 5. Gurita .....	11
Gambar 6. Udang .....	12
Gambar 7. Fish Dragon Fish.....	12
Gambar 8. Alga Hijau .....	13
Gambar 9. Alga Coklat .....	14
Gambar 10. Alga Merah .....	15
Gambar 11. Acuan Ukuran Standar Perabot Anak .....	18
Gambar 12. Langkah-langkah Metode R&D.....	22
Gambar 13. Sket Alternatif Sarung Bantal 1 .....	29
Gambar 14. Sket Alternatif Sarung Bantal 2 .....	29
Gambar 15. Sket Alternatif Sarung Guling 1.....	30
Gambar 16. Sket Alternatif Sarung Guling 2.....	30
Gambar 17. Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 1 .....	31
Gambar 18. Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 2 .....	31
Gambar 19. Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 3 .....	32
Gambar 20. Sket Alternatif Gorden 1 .....	32
Gambar 21. Sket Alternatif Gorden 2 .....	33
Gambar 22. Sket Alternatif Kap Lampu 1 .....	33
Gambar 23. Sket Alternatif Kap Lampu 2 .....	34
Gambar 24. Sket Alternatif Hiasan Dinding 1 .....	34
Gambar 25. Sket Alternatif Hiasan Dinding 2.....	35
Gambar 26. Sket Alternatif Seprai 1 .....	35
Gambar 27. Sket Alternatif Seprai 2.....	36
Gambar 28. Sket Alternatif Bedcover 1 .....	36

Gambar 29. Sket Alternatif Bedcover.....	37
Gambar 30. Sket Terpilih Kap Lampu.....	37
Gambar 31. Sket Terpilih Sarung Bantal 1 .....	38
Gambar 32. Sket Terpilih Sarung Bantal 2.....	38
Gambar 33. Sket Terpilih Hiasan Dinding .....	39
Gambar 34. Sket Terpilih Sarung Bantal Santai 1 .....	39
Gambar 35. Sket Terpilih Sarung Bantal Santai 2.....	40
Gambar 36. Sket Terpilih Gorden.....	40
Gambar 37. Sket Terpilih Seprai.....	41
Gambar 38. Sket Terpilih Bedcover .....	41
Gambar 39. Sket Terpilih Sarung Guling .....	42
Gambar 40. Pembuatan Pola Pada Kertas Manila .....	42
Gambar 41. Memindah Pola Pada Kain (Memola).....	43
Gambar 42. Mencanting Klowong Tanpa Gawangan.....	44
Gambar 43. Pewarnaan Teknik Colet Menggunakan Bingkai.....	55
Gambar 44. Pewarnaan Dengan Teknik Celup.....	55
Gambar 45. Pewarnaan Dengan Teknik Usap .....	55
Gambar 46. Pewarnaan Dengan Teknik Disiram.....	56
Gambar 47. Pencelupan Menggunakan HCL .....	56
Gambar 48. Penutupan/Menembok Beackgroand Dengan Pembingkai.....	57
Gambar 49. Penutupan/Menembok Warna.....	57
Gambar 50. Pelorotan/Pelepasan Malam.....	58
Gambar 51. Proses Menjahit.....	59
Gambar 52. Karya Seprai.....	60
Gambar 53. Karya Bed Cover.....	61
Gambar 54. Karya Sarung abntal 1 .....	63
Gambar 55. Karya Sarung Bantal 2 .....	64
Gambar 56. Karya Guling.....	65
Gambar 57. Karya Hiasan Dinding.....	66
Gambar 58. Karya Kap Lampu .....	68
Gambar 59. Karya Gorden .....	69

Gambar 60. Karya Bantal Santai 1 .....	70
Gambar 61. Karya Bantal Santai 2 .....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Ukuran Perabot Anak dan Dewasa .....	17

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pola Sket Terpilih.

# **BIOTA LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK PADA PERLENGKAPAN KAMAR TIDUR ANAK**

**Oleh**

**Mustina Bethi Ratnasari  
NIM : 09207241011**

## **ABSTRAK**

Tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan kerajinan batik berupa perlengkapan kamar tidur dengan motif biota laut yang diolah menjadi bentuk baru dan diterapkan pada kamar tidur anak dengan teknik batik tulis.

Proses dalam pembuatan karya ini dimulai dari studi kepustakaan, pembuatan sket alternatif, pembuatan pola, dan proses pembuatan. Proses pembuatan dilakukan dengan tahap berikut, a. Persiapan alat dan bahan, b. Perencanaan motif, c. Pembuatan desain besertakan pola, d. Pemolaan, e. Pencantingan, f. Pewarnaan, g. Pelorodan, h. Penjahitan, i. Finising. Pembuatan karya ini mempunyai fungsi sebagai benda pakai sekaligus dapat menambah keindahan dan kenyamanan pada kamar tidur. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain king coil dan primisima, dan menggunakan zat pewarna naptol dan indigosol. Sebagai bahan pendukung dari bahan pokok menggunakan dakron, koldore, benang, rangka kap lampu, dudukan kap lampu, kancing batok, kabel, fitting, bingkai dan kaca hiasan dinding, tali kor. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini adalah teknik batik tulis, pewarnaan dengan teknik, colet, celup, siram dan usap. Penjahitan dilakukan dengan teknik sambung dan teknik jahit tinds.

Adapun hasil karya yang dibuat berjumlah 10 buah yang terdiri dari : 1 *bedcover*: berfungsi sebagai penutup kasur sekaligus sebagai selimut dan memperindah ruangan, 1 *sprei*: berfungsi sebagai penutup kasur dan melindungi kasur dari kotoran, 1 sarung guling: berfungsi sebagai melindungi guling dari kotoran, sehingga jika kotor sarung guling tinggal di lepas dan di cuci, 2 sarung bantal: berfungsi untuk melindungi bantal dari kotoran, sehingga menjaga bantal tetap bersih, 1 hiasan dinding, 1 *gorden/tirai*: berfungsi sebagai penutup jendela sekaligus untuk menghalangi cahaya matahari yang masuk ke ruangan secara langsung, 1 kap lampu: berfungsi sebagai pengatur cahaya dalam ruangan, 2 sarung bantal santai: berfungsi untuk bersantai saat berada di karpet.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Batik merupakan salah satu warisan dari budaya Indonesia. Dapat dikatakan batik adalah salah satu perkembangan seni di Jawa pada masa lalu sampai sekarang. Semula batik hanya digunakan sebagai pakaian dikalangan keluarga keraton. Sebagai bangsa yang mempunyai kebudayaan dan kekayaan alam yang beragam dan salah satunya adalah batik, sebagai generasi muda bangsa harus mengembangkan dan menjaga peninggalan dari nenek moyang. Secara teknis batik adalah kain yang dibuat secara tradisional dengan pembuatannya menggunakan teknik tutup celup dengan malam/lilin batik sebagai bahan perintang warna. Sesuai perkembangan zaman batik juga dapat diartikan membuat hiasan dengan tehnik tutup celup pada suatu media dan malam sebagai bahan perintang warna.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik (Musman, 2011:1)

Kerajinan batik yang tumbuh dan berkembang sebagai sarana pemenuhan kebutuhan semakin lama semakin meningkat, seiring dengan dinamika hidup manusia. Selain digunakan sebagai bahan sandang saat ini batik juga berkembang menjadi bahan

kerajinan tekstil. Semakin banyak ragam hias dari kerajinan batik hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual. Pada saat ini kerajinan batik tulis lebih keratif dalam menciptakan produk kerajinannya, hal ini terbukti bahwa tidak hanya perlengkapan sandang tetapi dapat juga dibuat sebagai aksesoris fashion misalnya: tas, topi, dasi, sandal, dll. Seiring dengan perkembangan zaman kerajinan tekstil juga digunakan untuk membuat perlengkapan perabot tekstil rumah tangga, seperti taplak meja, sarung bantal, seprei, tirai, hiasan dinding dan kap lampu. Perlengkapan perabot tekstil dalam rumah tangga juga memegang peranan cukup penting dalam kehidupan sosial masyarakat tertentu, karena dapat menunjukkan kepribadian pemilik rumah serta dapat menciptakan suasana keindahan.

Rumah tinggal memiliki berbagai macam ruangan, diantaranya ruang tidur, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang kerja, dapur, dan kamar mandi. Ruangan ini mempunyai mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, maka kita harus tahu bagaimana mendesain tiap-tiap ruangan, karena ruangan satu dengan yang lain tidaklah sama hal ini bisa diketahui lewat fungsi, aktivitas, dan tujuan ruangan itu sendiri. Seperti contoh pada ruang tidur, ruang tidur mempunyai berberapa macam dan ukuran, antara lain kamar tidur utama, kamar tidur remaja, kamar tidur anak, yang mempunyai fungsi dan tujuan tersendiri. Ruangan khusus ini sangat besar artinya karena merupakan salah satu bagian yang penting dari tata ruang sebuah rumah tinggal. Ruang tidur biasa difungsikan untuk beristirahat, tidur, bermalas-malasan, belajar, dan bermain.

Antara ruang tidur utama, remaja, dan anak mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda. Seperti contoh ruang tidur utama sering hanya digunakan sebagai tempat beristirahat, tidur, dan digunakan juga untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan dengan kata lain sebagai pengganti ruang kerja. Fungsi dari ruang tidur remaja biasa digunakan untuk beristirahat, tidur, memanjakan diri, dan belajar. Dan ruang

tidur anak biasa berfungsi untuk beristirahat, tidur, bermain, belajar, dan bermalas-malasan.

Motif adalah sebuah bagian yang penting dalam pembuatan sebuah karya kerajinan, dalam pembuatan karya ini motif yang akan diterapkan adalah biota laut. Biota laut yaitu semua makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan. Biota laut dibedakan menjadi dua yaitu hewan dan tumbuhan laut. Di antaranya hewan laut meliputi: kuda laut, ikan pari, bintang laut, udang, gurita, cumi-cumi, kura-kura, ubur-ubur. Dan tumbuhan laut meliputi: alga merah, alga hijau, dan alga coklat. Walaupun sudah banyak sekali diketahui berbagai macam jenis-jenis biota laut, ilmuwan masih saja menemukan penghuni-penghuni baru, terutama di daerah-daerah terpencil dan lingkungan laut yang dulunya tak pernah dijangkau orang. Perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai macam keanekaragaman biota laut saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, Biota laut menjadi ide penciptaan karya seni berupa perlengkapan kamar tidur anak, maka dari itu kamar tidur dibuat semenarik mungkin sesuai dengan karakter anak usia dini. Pada saat ini, pengrajin lebih kreatif dalam menciptakan produk kerajinan batik, hal ini terbukti bahwa tidak hanya terbatas pada perlengkapan sandang. Berbagai cara dan inovasi dilakukan oleh pengrajin batik dalam menciptakan karya seperti perlengkapan kamar tidur utama, kamar tidur remaja dan perlengkapan kamar tidur anak. Batik sebagai perlengkapan tersebut yakni : seprei, *bedcover*, sarung bantal, sarung guling, hiasan dinding, kap lampu, korden dan sarung bantal santai. Produk batik yang hadir sangat beranekaragam dan sangat menarik untuk dikaji lebih jauh dan di wujudkan kembali dalam bentuk karya seni.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan yang terkait dengan penciptaan karya, yakni :

1. Pengembangan motif biota laut yang diterapkan kedalam perlengkapan kamar tidur anak.
2. Proses pewarnaan perlengkapan kamar tidur yang sesuai dengan bentuk keindahan laut.
3. Penerapan motif biota laut pada batik untuk perlengkapan kamar tidur anak.

## **C. Batasan Masalah**

Guna menghindari kesalahan dalam penafsiran dan meluaskan pembahasan mengenai karya Tugas Akhir Karya Seni ini maka batasan masalahnya adalah: biota laut sebagai ide penciptaan Batik pada Perlengkapan Kamar Tidur Anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dilanjutkan identifikasi masalah dan batasan masalah seperti yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah: bagaimana penerapan motif biota laut pada batik dalam fungsi sebagai perlengkapan kamar tidur anak?

## **E. Tujuan**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah motif biota laut pada perlengkapan kamar tidur anak.
2. Menerapkan motif biota laut dalam batik perlengkapan kamar tidur anak.

3. Menciptakan motif batik baru yang bertemakan biota laut.

## **F. Manfaat**

Sebuah karya diharapkan bermanfaat dan memberi kontribusi yang menunjang bagi perkembangan seni kerajinan batik, khususnya dunia ilmu pendidikan dan kehidupan anak-anak. Ada beberapa manfaat yang ada dalam penciptaan karya dengan judul “Biota Laut Sebagai Ide Dasar Penciptaan Kriya Batik yang Diterapkan pada Perlengkapan Kamar Tidur Anak”, antara lain :

1. Manfaat Teoristis.
  - a. Menambah referensi tentang macam-macam desain dalam perlengkapan pada kamar tidur anak.
  - b. Menambah referensi tentang biota laut.
  - c. Menambah pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep karya seni.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi penulis, penulis yang sekaligus sebagai pencipta karya mempunyai manfaat tersendiri yaitu dapat menjadi bahan wawancara dan evaluasi dalam rangka pengembangandiri penulis untuk dapat lebih ditumbuh kembangkan kemampuan dan cita rasa seni pada diri sendiri sehingga dapat menjadi bekal untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
  - b. Bagi masyarakat, konsumen seni kerajinan tekstil, diharapkan karya ini dapat menjadi alternatif/pilihan dalam memenuhi kebutuhan akan barang seni kriya yang bersifat fungsional, yang dalam hal ini berupa perlengkapan kamar tidur anak.
  - c. Bagi lembaga bersangkutan, yakni Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, diharapkan konsep dan hasil karya seni kriya tersebut dapat memberi warna dan sumbangsih dalam dinamika keilmuan seni rupa khususnya kerajinan tekstil, serta

diharapkan dapat menjadi pemacu semangat aktivitas akademika yang bersangkutan agar dapat berkarya lebih kreatif, inovatif, kompetitif, dan tentunya lebih baik lagi dari yang sudah ada sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER**

#### **A. Pengertian batik.**

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik (Musman Asti, 2011:1).

Batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna menurut konsesus tersebut dapat diartikan bahwa yang membedakan batik dengan tekstil pada umumnya adalah proses pembuatannya. Proses pewarnaan batik adalah upaya menampilkan motif pada suatu back-ground (latar belakang) dengan sistem rintang atau tidak langsung. Lilin penutup yang digunakan pada proses pewarnaan berikutnya. Sedangkan motif dan isian batik yang digambarkan dapat berupa apapun. Demikian pula penyusunan (pola) motifnya dapat diatur secara bebas, dapat secara vertikal, horisontal, diagonal, radial, ataupun menyebar diseluruh permukaan (Riyanto, 1997:4).

Maka yang dimaksud dengan batik adalah sebuah karya yang mengalami proses tutup celup dengan malam sebagai perintang warna agar warna tidak dapat meresap masuk.

## **B. Biota Laut.**

Indonesia merupakan negara maritim kepulauan terbesar di dunia. Kekayaan dan keanekaragaman biota dan ekosistem laut menjadikan laut nusantara sebagai gudang keanekaragaman hayati bahari (*mega marine biodiversity*). Sementara itu, dinamika *upwelling* dengan *transport nutrien* dan biomassa serta iklim tropis yang hangat menjadikan laut nusantara sebagai gudang keanekaragaman hayati dunia. Kondisi ini menjadikan keunggulan kelautan dalam kompetitif dan komparatif dalam keanekaragaman, kekayaan, keunikan, dan keindahan biota serta ekosistem baharinya. Laut merupakan keanekaragaman hayati, tetapi kita tidak tahu pasti apa yang kita punya. Di sisi lain, masalah-masalah lingkungan laut terus berlangsung dalam tingkat yang mengawatirkan. Penebangan hutan *mangrove* untuk kebutuhan pembuatan lahan tambak, pembuatan arang, dan chip serta untuk pemukiman terus berlangsung. Perusakan terumbu karang, pembiusan ikan, penambangan karang dan pencemaran dari daratan juga tidak berhenti (Iyam, 2006: 1).

Tuhan menciptakan makhluk dengan tujuan tertentu, baik yang hidup maupun yang mati, yang besar maupun yang kecil semua mempunyai peranan dalam kehidupan. Dalam kehidupan dilaut ada banyak keanekaragaman bentuk dan kehidupan hayati yang didapat dan saling ketergantungan satu dengan yang lain.



**Gambar 1: Biota Laut.**  
(<http://annisazainal.wordpress.com>)



Biota laut adalah semua makhluk yang ada di laut baik hewan maupun tumbuhan, dan karang yang hidup dan berkembang biak di dalam laut atau di perairan laut. Jumlah dan keanekaragaman jenis biota laut sangat menakjubkan. Biota laut dibedakan menjadi dua yaitu hewan dan tumbuhan laut. Walaupun sudah banyak sekali diketahui berbagai macam jenis-jenis biota laut, ilmuwan masih saja menemukan penghuni-penghuni baru, terutama di daerah-daerah terpencil dan lingkungan laut yang dulunya tak pernah dijangkau orang. Perbedaan keadaan berbagai lingkungan merupakan salah satu faktor dari berbagai macam keanekaragaman biota laut saat ini.

Adapun biota laut yang terdiri dari hewan-hewan laut diantaranya yaitu :

### **1. Hewan Laut**

Hewan laut merupakan sekumpulan beberapa hewan laut yang habitatnya dilaut luas.

#### **a. Moluska**

Moluska adalah sumberdaya perikanan yang termasuk hewan invertebrata yang memiliki tubuh yang lunak sebagian lagi memiliki cangkang yang berfungsi sebagai pelindung, seperti Kerang-kerangan, Cumi-cumi, Tiram, Gurita. (Lebih lengkapnya lihat gambar 2).

#### **b. Ikan**

Dari semua vertebrata, ikan jauh lebih banyak, baik menurut spesiesnya maupun menurut kelompoknya. Ditaksir ada lebih dari 30.000 spesies yang berbeda. Ukurannya berbeda-beda dari 10 cm hingga panjangnya mencapai 22 meter dan beratnya beberapa ton. Warna ikan hampir tidak terbatas ragamnya dan keindahannya yang teramat penting bagi kebiologian. Sebagian spesies ikan yang berenang dekat permukaan samudra, seperti perang-perang, tongkol, makril, dan ikan terbang yang mempunyai warna kehijauan atau kebiruan. (Lebih lengkapnya lihat gambar 3).

Ikan disekitar dasar laut, cenderung seragam warnanya, bintik-bintik atau berburik, dengan warna yang netral mengimbangi tipe dasar tempat ia tinggal, seperti contoh ikan pari, ikan paus, lumba-lumba, Ubur-ubur. (Lebih lengkapnya lihat gambar 4).

Ikan parung atau yang disebut ikan terumbu koral adalah ikan pasang yang hidup diantara tanaman yang beraneka beragam warna serta di dalam alga-alga koral, cenderung berwarna cemerlang dan beraneka ragam, ikan mempunyai warna yang kerap kali sering mengimbangi batu karang, alga-alga koral atau sifat-sifat lain dari lingkungan yang mencolok, seperti Gurita, ikan Badut/Balong , ikan Beluseton, ikan Betok sebra, ikan Bunga waru, ikan Gayaman dan Kuda Laut. (Lebih lengkapnya lihat gambar 5).

Krustasea adalah hewan laut yang memiliki cangkang yang keras yang disebut karapas seperti spesies Keong, Kepiting, Rajungan, dan Udang. (Lebih lengkapnya lihat gambar 6).

Di perikanan yang sangat dalam, yang sama sekali tidak menerima cahaya, ikan laut yang hidup dikedalaman laut biasanya memiliki organ tubuh yang bisa mengeluarkan cahaya sebagai alat bantu penglihatan dan navigasi, kebanyakan dari ikan-ikan berwarna hitam seragam, seperti contoh ikan Dragonfish, lophiiformes. (Lebih lengkapnya lihat gambar 7).



**Gambar 2 : hewan moluska, Cumi-cumi.**

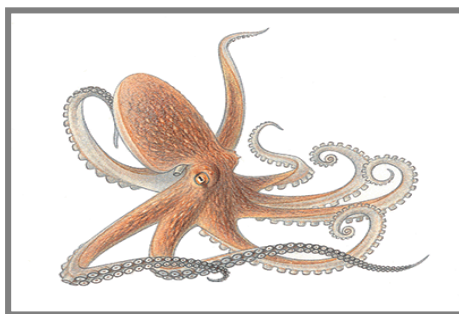
(<http://www.iwwakkuseafood.com>)



**Gambar 3 : Ikan Tongkol.**  
(Igo, 2006: 73)



**Gambar 4 : Ikan Pari.**  
(<http://genuardis.net>)



**Gambar 5 : Gurita.**  
(<http://aini.rumahatiku.com>)



**Gambar 6 : Udang.**  
(Iyam, 2006: 24)



**Gambar 7 : Fish DragonFish.**  
(Igo, 2006: 105)

## **2. Tumbuhan Laut**

### **a. Alga (Kemumu)**

Tanaman laut dibagi menjadi dua kelompok tanaman utama, alga laut/kemumu atau ganggang laut dan angiospermae laut atau rumput laut. Alga laut/kemumu dibagi menjadi tiga kelas besar, alga hijau (*khlorafita*), alga coklat (*feofita*), alga merah (*rodofita*). Kebanyakan alga melekat pada substrat-substrat yang kokoh, seperti batu karang, tiang-tiang pancang, dan kulit kerang.

1) Alga hijau (*Khlorofita*)

Warna dari *khlorofita* hijau cerah, *khlorofita* tidak ditutupi oleh pikmen lain. Talusnya bersel banyak dengan benang-benang yang sederhana atau bercabang, berkembangbiak dengan zoospora atau dengan ganet-ganet yang bergerak. Tumbuhnya ditempat terlindung seperti zona antar pasang dan zona bawah pasang, spesies ini dapat dijual dan dimakan dengan nama laver hijau atau rumput laut islandia.



**Gambar 8 : Alga Hijau.**  
(Iyam, 2006:81)

2) Alga coklat (*feofita*)

Kebanyakan kemumu besar yang di kenal adalah kelas *Feofita*, yang mempunyai warna coklat atau kuning kehijauan. Cadangan makanan yang utama adalah zat arang hidrat atau laminarin yang larut dalam getah bening. Sel-sel pembiakan baik *zoospora* atau *ganet* dapat bergerak dan mempunyai dua helai bulu canduk yang tidak sama. Alga coklat ini mempunyai talus terbesar diantara semua alga, tidak memiliki bagian akar, batang dan daun, ukuran tulusnya, mulai dari *mikroskopik* sampai *makroskopik*.

Alga coklat berada disemua samudera, terutama perairan iklim sedang dan dingin, banyak terdapat didekat pantai dengan kedalaman kurang dari 20 meter.



**Gambar 9 : Alga Coklat.**  
(Iyam, 2006:82)

3) Alga merah (*rodofita*)

Alga merah mengandung pikmen merah dalam plastidnya yang disebut *fikoeritrin*. Mempunyai satu sel inti dengan satu atau lebih *khloroplas* berbentuk cakram atau bintang. Simpanan makanan cadangannya berupa zat arang hidrat dan minyak-minyak. Gamet jantan yang tidak bercambuk, diangkut secara pasif ke kelamin betina.

Kebanyakan alga merah daunnya lebih rumit, zigotanya tidak melalui miosis, melainkan membentuk pipa yang halus yang disebut oblas, yang tumbuh dari karpogonilum menjadi sel batu.



**Gambar 10: Alga Merah.**  
(Iyam, 2006:89)

### **C. Kamar Tidur.**

Kamar tidur adalah salah satu bagian rumah yang paling sering digunakan karena sesungguhnya sepertiga hidup kita dihabiskan untuk tidur. Namun, kamar tidur sering kali luput dari perhatian karena sifatnya pribadi dan kurang bisa “dipamerkan”, padahal kamar tidur memiliki fungsi yang amat penting, yaitu sebagai ruang tempat melepas lelah dan mengumpulkan tenaga setelah seharian bekerja keras maupun melakukan berbagai aktifitas (Imelda S, 2002: 7).

Fungsi kamar tidur sekarang ini dapat berperan optimal, apalagi kini fungsi kamar tidur semakin kompleks, yaitu selain sebagai tempat untuk beristirahat, berdandan, juga berfungsi ganda sebagai ruang kerja, melakukan hobi, ruang duduk santai untuk membaca, nonton televisi atau mendengarkan musik yang pribadi sifatnya. Tipe kamar tidur juga beragam, misalnya kamar tidur utama, kamar tidur remaja, kamar tidur anak, yang masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda.

Pada saat ini kamar tidur juga dijadikan untuk tempat melakukan aktifitas yang masih tertunda dan dapat dilakukan di tempat tidur, keberadaan kamar tidur tersebut dilengkapi dengan perlengkapan yang menciptakan keindahan dengan memberikan perlengkapan berupa penunjang keindahan kamar tidur.

#### **1. Tempat Tidur**

Tempat tidur adalah suatu tempat yang dikhususkan untuk beristirahat, bersantai dan menyegarkan diri. Tempat tidur adalah sebuah kotak persegi panjang dari kayu sebagai wadah dudukan kasur yang empuk. Di atas kasur itulah orang merebahkan diri, beristirahat setelah seharian melakukan aktivitas. Model, ukuran tempat tidur beraneka ragam. Dari ukuran *single* (90 x 200), hingga ukuran *king* (180 x 200) (Adhi S, 2009: 4).

Perkembangan tempat tidur dari jaman ke jaman mengalami beberapa transformasi atau perubahan. Pada jaman dulu tempat tidur hanyalah sekedar kotak memanjang yang menjadi penopang tumpukan jerami atau suatu yang empuk untuk direbahi. Setelah kapuk berhasil dibungkus dalam kantong besar dan akhirnya menjadi kasur, tempat tidurpun mulai mendapat perhatian sebagai salah satu jenis mebel atau perabot yang penting dalam sebuah rumah.

Salah satu hal yang terpenting dalam memilih tempat tidur adalah menentukan jenis dan ukuran tempat tidur sesuai dengan kebutuhan, pemakai, dan luas ruangan. Tempat tidur pada umumnya mempunyai 4 ukuran, yaitu ukuran *Singel/Twin* (90 x 200), ukuran *Double/Full* (140 x 200), ukuran *Queen* (160 x 200), ukuran *King* (180 x 200) (Adhi S, 2009: 4).

Pada dasarnya desain ruang tidur anak tujuannya adalah memberikan kenyamanan, kenikmatan bagi si pengguna. Kenyamanan dan kenikmatan bagi anak ini yang pada akhirnya menentukan motif dan bentuk dari berbagai macam desain yang telah dibuat. Keberagaman desain disesuaikan dengan minat anak pada usia yang ditentukan. Selera antara orang dewasa dengan anak-anak akan sangat berbeda sesuai dengan usianya.

#### **a. Kamar Tidur Anak**

Tempat tidur anak adalah tempat tidur yang khusus dibuat untuk anak. Bentuk desain perlengkapan kamar tidur sangat berbeda dengan desain perlengkapan kamar tidur orang dewasa. Ukuran antara tempat tidur anak dan dewasa pun berbeda. Berikut ini perbandingan ukuran antara anak-anak dan dewasa.



**Tabel 1 : Ukuran Perabot Anak dan Dewasa**

<b>Mebel</b>	<b>Dewasa</b>	<b>Anak-anak</b>
Tempat tidur	90 x 190 atau 200 cm (t= 55 cm)	65 x 117 cm (t= 37)
	135 x 190 atau 200 cm (t= 55 cm)	70 x 130cm (t= 37)
	150x 190 atau 200 cm (t= 55 cm)	75 x 145 cm (t= 37)
	180 x 190 atau 200 cm (t= 55 cm)	80 x 165 cm (t= 40)
		90x 190 cm (t= 50)

**Gambar 11: Acuan Ukuran Standar Perabot Anak**

(Sumber: Theresia, Ep 9/10: 11)

Melalui data tersebut dijelaskan perbedaan ukuran antara tempat tidur anak dengan tempat tidur orang dewasa dan acuan tentang perabot anak. Sedangkan definisi dari istilah anak itu sendiri dalam pengertian ini dimaksudkan sebagai batasan usia anak mulai usia awal (2-6 tahun) sampai usia pertengahan (6-8 tahun) atau lebih populer dengan sebutan usia emas (*golden age*).

Melalui data di atas, maka dapat disampaikan bahwa ukuran dari tempat tidur anak ada berbagai macam konsep pemikiran rancangan atau perencanaan untuk memberikan kenyamanan pada penggunaanya, pembuatan karya perlengkapan kamar tidur anak ini dengan menggunakan acuan ukur (90 x 190 cm). Data di atas merupakan panduan dalam pembuatan karya perlengkapan kamar tidur.

#### **D. Konsep Perencanaan Batik Perlengkapan Kamar Tidur**

Konsep penciptaan/perancangan seni (kerajinan) merupakan hal-hal yang mendukung mengapa karya seni kerajinan tersebut diciptakan. Manusia sebagai kreator seni (pengrajin) merupakan subjek yang sangat menentukan hadirnya barang-barang seni

(kerajinan) yang diinginkannya. Dalam penciptaan atau perancangannya, tentu manusia menyesuaikan dengan kepentingan-kepentingan tertentu dalam kehidupannya.

Kehadiran kerajinan didorong oleh kebutuhan praktis manusia untuk menunjang hidupnya sehari-hari, ada yang karena dorongan kebutuhan spiritual, dan tidak jarang pula yang didasari atas keinginan manusia itu sendiri, yaitu kehadiran seni untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun demikian, yang paling awal dari konsep penciptaan seni (kerajinan) tersebut adalah seni yang kelahirannya didorong oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan praktisnya, sehingga sampai pada sebutan seni kriya yang baru dan dapat menjadi sebuah karya yang dapat dibuat secara massal.

Selain itu ada pula seni yang kelahirannya didorong oleh kebutuhan spiritual, dapat berupa patung-patung penggambaran dewa-dewi, candi, vihara, gereja, maupun masjid, serta syair puji-pujian. Baik seni rupa, musik maupun tari, semua mampu melahirkan karya seni untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia.

Sementara itu, keinginan manusia akan keindahan juga dapat memotivasi untuk melahirkan suatu karya seni, sebagaimana keinginan manusia akan hal-hal yang mengandung unsur keindahan, dan tentu saja tidak bisa diabaikan begitu saja. Melalui hal inilah, kelahiran seni itu tercurah, yang ditunjang oleh keinginan untuk berkomunikasi terutama sarana mengkomunikasikan emosi jiwa yang terkadang sulit diungkapkan kecuali melalui karya seni.

Sejalan dengan hal-hal tersebut di atas maka perancang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan estetis manusia antara anak-anak dengan bentuk sebuah karya kerajinan batik. Karya kerajinan batik tersebut berupa perlengkapan kamar tidur anak dengan desain/motif biota laut sebagai ide pembuatannya. Tujuan dari perancangan tersebut adalah untuk memfasilitasi atau melengkapi keindahan kamar tidur anak dengan

bentuk motif yang tidak jarang dengan kehidupan bermain anak. Selain itu, perancang hendak berkomunikasi dengan khalayak ramai bahwa dengan karya yang dirancang dan dibuat, maka diharapkan ada apresiasi dari para konsumen atau penikmat karya seni kerajinan, baik melalui bentuk, warna dan konsep perancangan karya yang dibuat. Oleh sebab itu dalam perancangan pembuatan karya batik perlengkapan kamar tidur anak, perancang tidak lepas dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek teknik, dan aspek estetika (Martono dalam diksi majalah ilmiah, 2001: 97).

#### **E. Batik untuk Anak Usia Dini.**

Usia dini/masa kanak-kanak disebut sebagai usia emas atau (*golden age*), masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna (Wiwien, 2008:56).

Masa kanak-kanak berbeda dengan orang dewasa, bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka didalam kamarnya, baik untuk belajar, beristirahat, bermain maupun melakukan hobi. Dalam menata kamar anak, selain mencapai tuntutan ruang yang sehat, aman, nyaman, dan indah, harus diperhatikan cara menata kamar tidur dan desain yang sesuai dengan anak agar anak dapat tumbuh cerdas, kreatif, berjaminasi tinggi dan terampil. Faktor usia merupan salah satu pertimbangan dalam melakukan perancangan perlengkapan ataupun desain untuk ruang tidur anak karena masing-masing kelompok usia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Sedikit mengulang apa yang telah disebutkan di depan, bahwa berbeda dengan orang dewasa. Faktor usia merupakan salah satu pertimbangan dalam merancang ruang kreatif anak karena masing-masing kelompok usia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan tersebut disebabkan oleh perkembangan fisik, seperti ukuran badan, kemampuan motorik, dan perkembangan psikologis yang sedang dialami anak-

anak pada masa ini. Meskipun berada dalam kelompok usia yang sama, setiap anak tumbuh dengan kepribadian yang berbeda-beda.

Theresia Asri W, dkk (Ep 7/10 : 4) mengatakan bahwa :

Secara teori perkembangan psikologi anak dibagi dalam 4 tahap yaitu bayi (usia 0-2 tahun), masa anak-anak awal (usia 2-6 tahun), masa pertengahan dan akhir anak-anak (usia 6-12 tahun), serta remaja (usia 12-18 tahun).

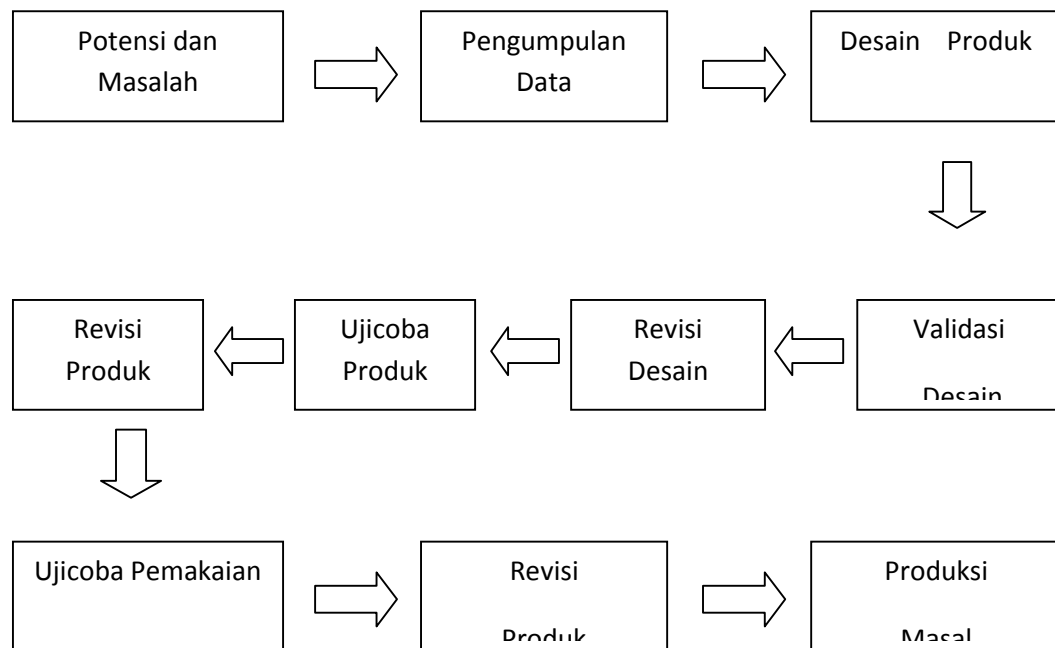
Dengan pernyataan di atas yang paling utama perlu diperhatikan dalam pembuatan batik perlengkapan kamar tidur adalah dalam pembuatan desain/motif dan penerapan warna yang menarik sesuai dengan karakter anak usia dini dengan tujuan mampu membangkitkan imajinasi serta sensitivikasi anak. Desain dibuat semenarik mungkin dengan motif biota laut dengan menggunakan warna zona tidur/istirahat yaitu warna biru muda, toska, hijau muda, indigo, abu-abu muda, putih. Sedangkan warna-warna yang digunakan untuk membangkitkan inspirasi anak pada zona kreatif adalah warna cerah diantaranya merah, jingga, kuning, hijau terang, krem ( Theresia, Ep 9/10: 14).

### BAB III

#### PERWUJUDAN KARYA

##### A. Metode Penciptaan

Pendekatan yang di peroleh dalam penyusunan karya penciptaan batik perlengkapan kamar tidur ini adalah metode *Research and Development* yakni berdasarkan langkah-langkah yang ditegaskan oleh Sugiyono (2012: 298). Dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 12: Langkah-langkah Metode *Research and Development* (R&D)

(Sugiono, 2012: 298)

Demikian juga ditegaskan oleh I Wayan Seriyoga Patra, metode penciptaan meliputi tiga tahapan yaitu Eksplorasi, Perencanaan dan Perwujudan, dengan ketiga tahap ini maka hasil karya yang dihasilkan dapat tercipta dengan baik sesuai dengan ide penciptaan dan fungsinya (<http://yogapatra.wordpress.com>).

1. Tahap Eksplorasi : aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.
2. Tahap Perencanaan : memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa), untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.
3. Tahap Perwujudan : mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional

Oleh karena itu, metode *Research and Development* sangat tepat dipakai dalam penciptaan karya batik yang berjudul biota laut sebagai ide dasar penciptaan batik perlengkapan kamar tidur anak. Tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya ini adalah:

Penerapan motif biota laut pada batik dalam fungsi sebagai perlengkapan kamar tidur anak.



Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi tentang batik tulis, biota laut.



Desain produk dilakukan dengan pembuatan sket/desain sesuai fungsinya



Validasi desain dilakukan dengan ACC desain kepada pembimbing.



Revisi desain dilakukan dengan pemilihan desain terpilih yang akan dibuat karya yang sesungguhnya.



Ujicoba produk dengan pembuatan produk yang sesuai dengan fungsi dan penerapan motif, warna, yang akan digunakan pada produk tersebut.



Revisi produk pemilihan karya yang sesuai dengan warna dan bentuk.



Ujicoba pemakaian dengan dilakukannya penerapan produk sesungguhnya.



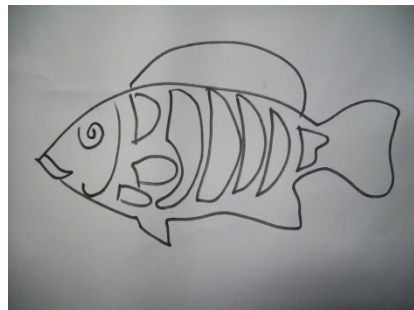
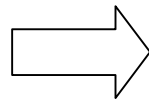
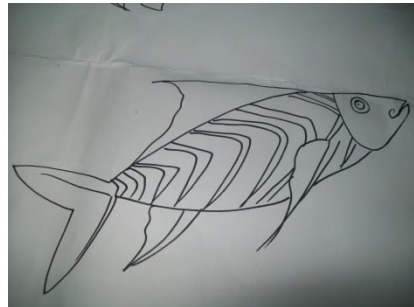
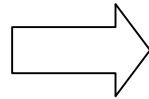
Revisi produk dilakukan dengan pengamatan/evaluasi karya yang kurang rapi, pembersihan sisa jahitan.



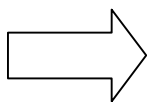
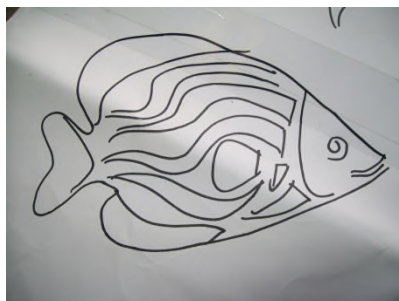
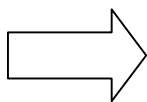
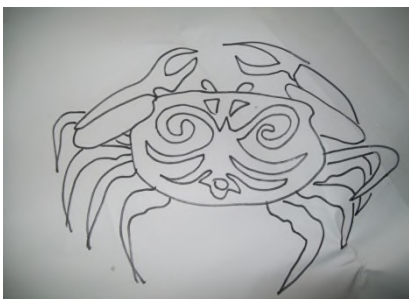
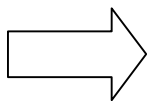
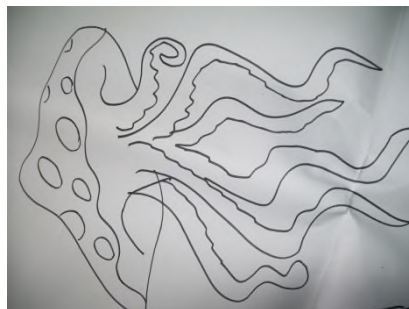
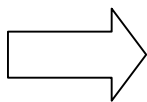
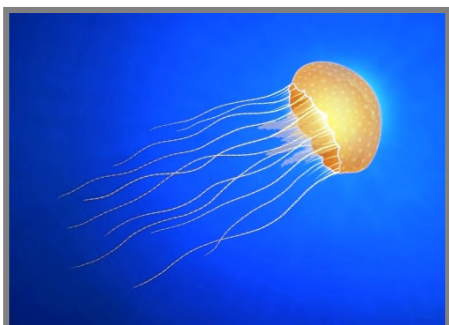
Produksi

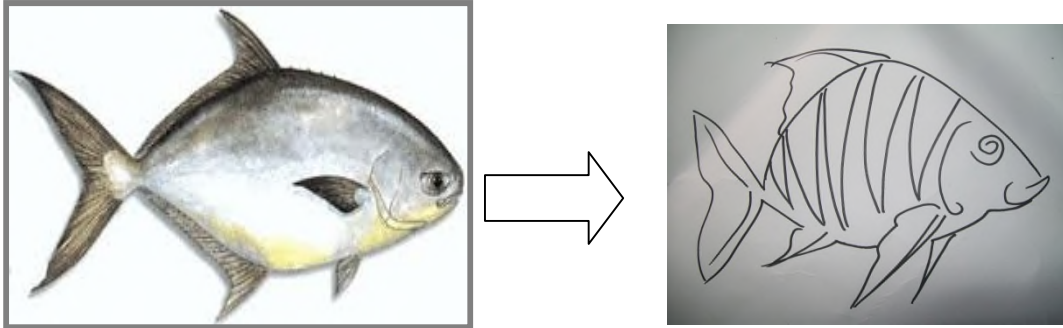
## B. Pengembangan Motif

Pengembangan motif dilakukan dengan melalui upaya stilasi bentuk-bentuk biota laut yang diterapkan pada perlengkapan kamar tidur anak, diantaranya yaitu:









### C. Pertimbangan Beberapa Aspek Dalam Pembuatan Karya Batik

Dengan demikian karya yang dibuat berdasarkan karya desain yang sudah ada dikembangkan dengan bentuk-bentuk baru, melahirkan gaya atau ciri pribadi hal ini berdasarkan pula pada eksplorasi dan teknik yang tidak lepas dari pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

#### 1. Aspek Fungsi

Setiap produk kerajinan yang dibuat harus mempunyai fungsi yang baik bila produk itu digunakan. Sebab fungsi merupakan wujud hubungan manusia dengan barang yang merupakan konsep desain bahwa bentuk barang mengikuti fungsinya.

Penciptaan produk perlengkapan kamar tidur anak dengan konsep desain biota laut sebagai motif dari batiknya, merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai kepuasan dan kenyamanan anak untuk selalu nyaman berada dikamarnya. Fungsi dari karya itu diantaranya adalah : a. *Bedcover*, berfungsi sebagai penutup kasur sekaligus sebagai selimut dan memperindah ruangan tersebut karena tempat tidur merupakan fungsi utama di dalam kamar tidur; b. *Seprei*, berfungsi sebagai penutup kasur dan melindungi kasur dari kotoran, sehingga jika kotor seprei bisa di lepas dan di cuci; c. *Sarung bantal*, bantal merupakan tempat bersandar kepala ketika tidur. Karya sarung bantal ini berfungsi untuk melindungi bantal dari kotoran, sehingga

menjaga bantal tetap bersih; d. Sarung guling, fungsi dari sarung guling ini adalah untuk melindungi guling dari kotoran, sehingga jika kotor sarung guling tinggal di lepas dan di cuci; e. Sarung bantal santai, fungsi dari sarung bantal santai ini adalah untuk bersantai saat berada di karpet, sehingga kepala tidak akan terasa sakit bila bersandaran pada waktu tidur; f. hiasan dinding, hiasan dinding berfungsi sebagai nilai hias, dan sekaligus untuk menambah keindahan ruangan; g. Gordyen, fungsi gordyen adalah sebagai penutup jendela sekaligus untuk menghalangi cahaya matahari yang masuk ke ruangan secara langsung; h. Kap lampu, kap lampu berfungsi sebagai pengatur cahaya dalam ruangan, sekaligus menambah nilai hias pada ruangan tersebut.

## 2. Aspek Bahan

Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain primisima dan kain king coil, pemilihan bahan tersebut dikarenakan mori primisima dan king coil terbuat dari serat alami, dari serat kapas, sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan. Selain tidak berbahaya, bahan dari serat kapas akan membuat cairan lilin batik dan cairan bahan pewarna akan terserap lebih sempurna, sehingga memudahkan proses pengerjaan.

Malam atau lilin batik yang digunakan dalam karya ini terdiri dari berbagai jenis yaitu malam klowong dan parafin. Bahan pewarna yang digunakan adalah pewarna kimia yang terdiri dari *naptol* dan *indigosol*

## 3. Aspek Teknik

Proses pengerjaan karya ini dilakukan dengan teknik batik tulis. Batik menggunakan canting sebagai alat untuk melekatkan cairan malam/lilin batik pada kain. Batik tulis mempunyai nilai keunggulan dan mempunyai nilai seni yang tinggi jika dibandingkan dengan batik cap. Pewarnaan menggunakan teknik celup, usap, siram dan colet, sedangkan proses penjahitan menggunakan proses jahit sambung dan jahit tandas

#### 4. Aspek Estetika

Karya berupa batik perlengkapan kamar tidur ini, selain menekankan pada nilai fungsi, juga harus didukung dengan hadirnya nilai estetika suatu karya. Nilai estetika tersebut dapat menimbulkan rasa senang, nikmat, nyaman bagi semua yang melihatnya, karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskan kedalam sehingga rangsangan itu dapat memberi kesan terhadap suatu benda.

### **D. Proses Penciptaan Desain Karya**

#### **1. Pembuatan Motif**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 756) dijelaskan bahwa motif adalah corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah sebagainya. Kedudukan motif dalam membuat suatu hiasan sangat penting karena berbagai pertimbangan mengenai keindahan, nilai-nilai budaya yang dibuat. Motif adalah bentuk dasar yang menjadi titik pangkal dalam penciptaan atau perwujudan.

Dalam pembuatan karya batik perlengkapan kamar tidur ini, menggunakan motif dasar biota laut, yang terdiri dari hewan laut dan tumbuhan laut. Sebagai contoh motif hewan laut antara lain : ikan bandeng, kuda laut, ikan hiu, belut laut, bintang laut, kerang laut, ikan badut, ikan pari, kepiting laut, ubur-ubur, cumi-cumi. Sedangkan contoh tumbuhan laut seperti alga hijau, alga coklat, dan alga merah. Sebagai penambah diberi hiasan bebatuan karang.

## **2. Penyusunan Motif dalam Bentuk Sket**

Sket alternatif merupakan bagian awal dari perencanaan proses visualisasi karya seni yang akan di buat. Sket alternatif hadir dalam bentuk sket-sket (gambar bentuk) global atau rancangan-rancangan desain karya seni, sebagai hasil eksplorasi atau pengkajian dengan memahami tema atau judul yang diangkat sebagai pijakan visualisasi karya seni.

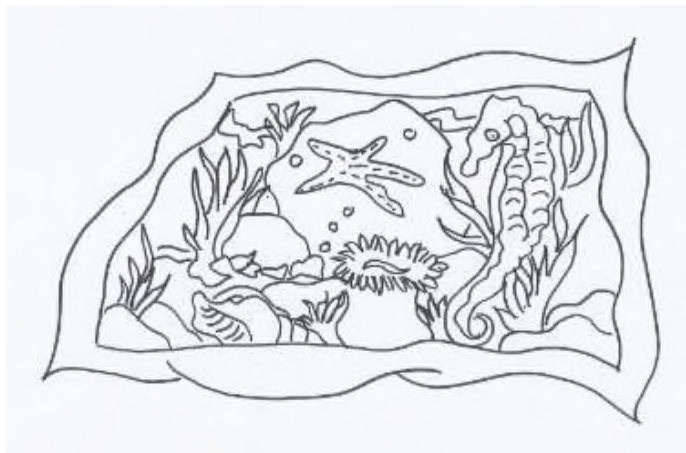
Tujuan dari pembuatan sket-sket alternatif adalah dimaksudkan untuk mencari kemungkinan pengembangan-pengembangan bentuk desain karya seni sesuai dengan kemampuan berkreasi dan berimajinasi pencipta sehingga nantinya dapat menjadi desain karya seni yang sesuai dengan yang diharapkan untuk dibuat. Melalui hal tersebut, diharapkan dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki cita rasa asli pencipta, baik dari segi karakter bentuk, nilai karya, mutu, dan keunikan.

Sket-sket alternatif juga dibuat untuk dapat memberikan arah/pedoman dalam proses penentuan sket-sket terpilih yang akan dijadikan desain, gambar kerja dan pola untuk perwujudan karya. Melalui sket-sket alternatif itu juga dapat diminimalisir kemungkinan terjadinya banyak kesalahan di dalam proses penggarapan/perwujudan karya.

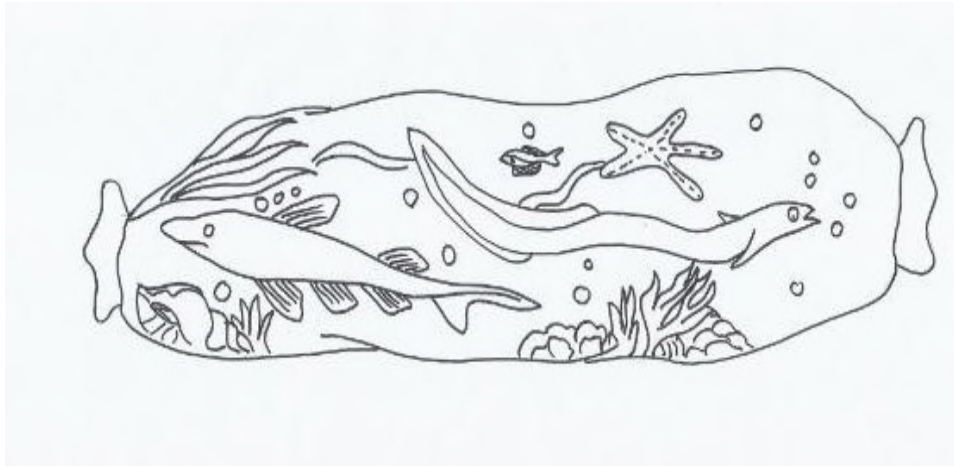
Sket-sket alternatif dapat berkembang menjadi berbagai bentuk dalam satu judul karya. Melalui berbagai pertimbangan dari sisi sudut pandang artistik, teknik maupun ergonomiknya sket-sket alternatif diseleksi atau dipilih beberapa sket menjadi sket-sket terpilih untuk dijadikan desain karya. Beberapa hasil rancangan yang berhasil dikembangkan menjadi sket-sket alternatif antara lain:



**Gambar 13 : Sket Alternatif Sarung Bantal 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



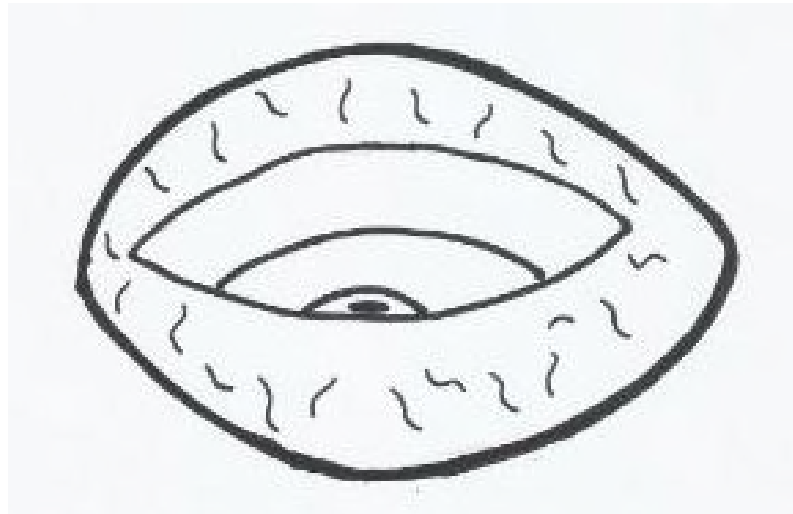
**Gambar 14 : Sket Alternatif Sarung Bantal 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



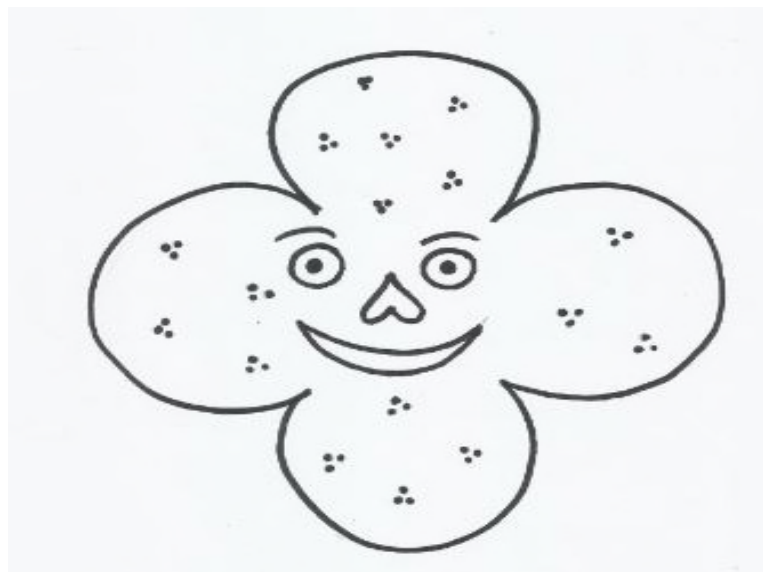
**Gambar 15: Sket Alternatif Sarung Guling 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 16 : Sket Alternatif Sarung Guling 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

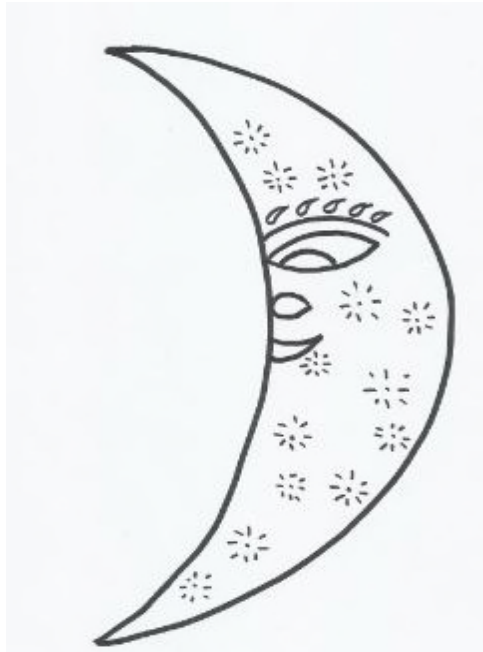


**Gambar 17 : Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



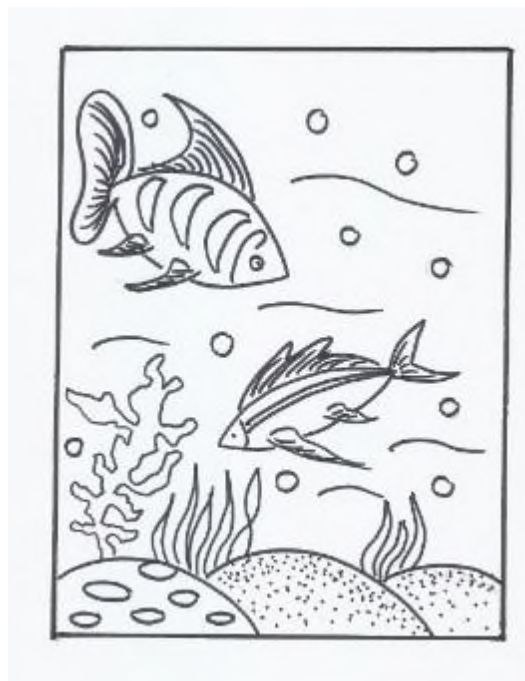
**Gambar 18 : Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**





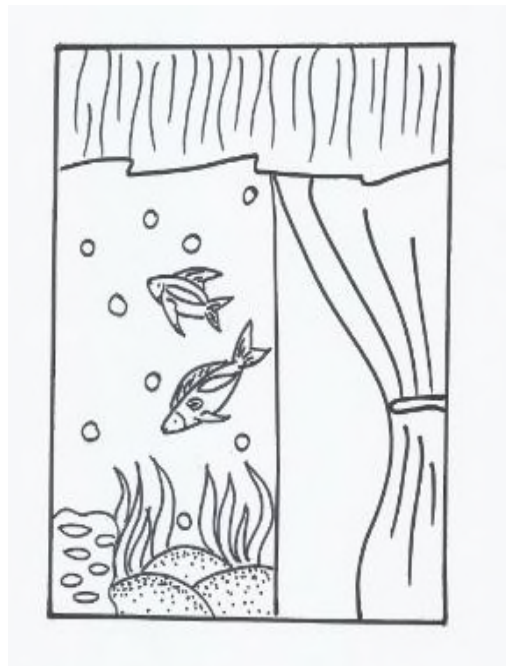
**Gambar 19 : Sket Alternatif Sarung Bantal Santai 3**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 20 : Sket Alternatif Gorden 1**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



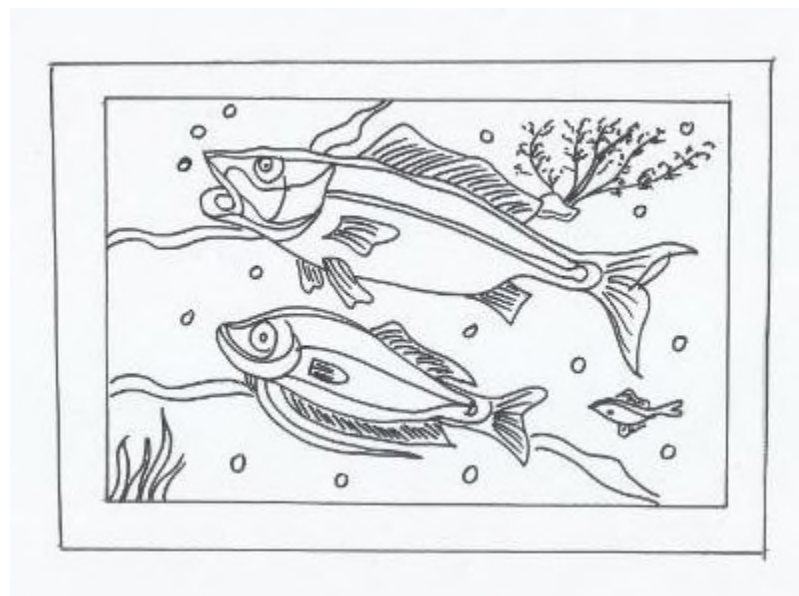
**Gambar 21 : Sket Alternatif Gorden 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



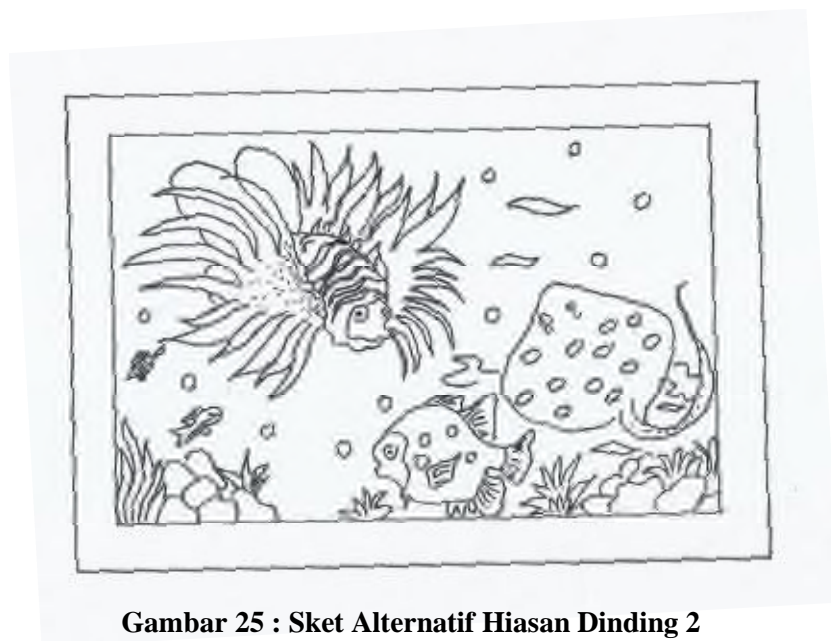
**Gambar 22 : Sket Alternatif Kap Lampu 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 23 : Sket Alternatif Kap Lampu 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

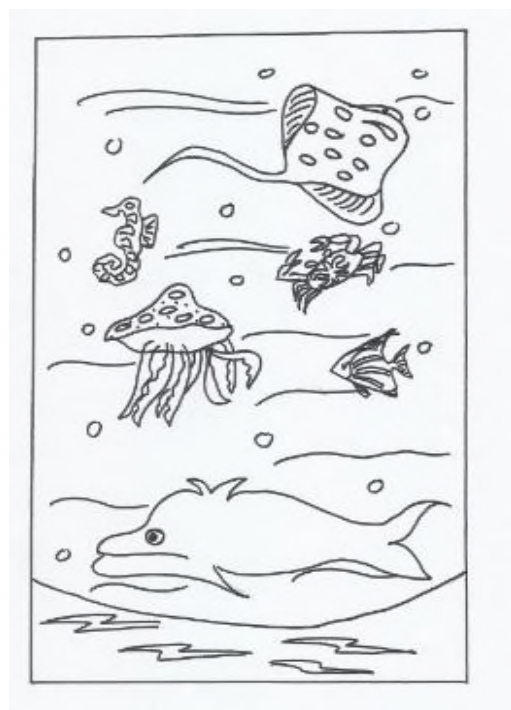


**Gambar 24 : Sket Alternatif Hiasan Dinding 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



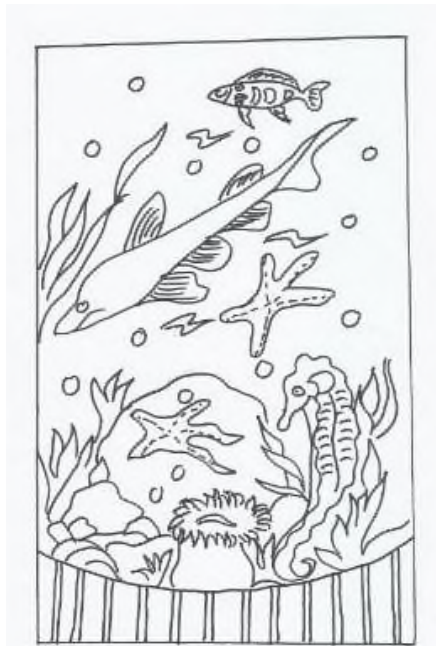
**Gambar 25 : Sket Alternatif Hiasan Dinding 2**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 26 : Sket Alternatif Seprai 1**

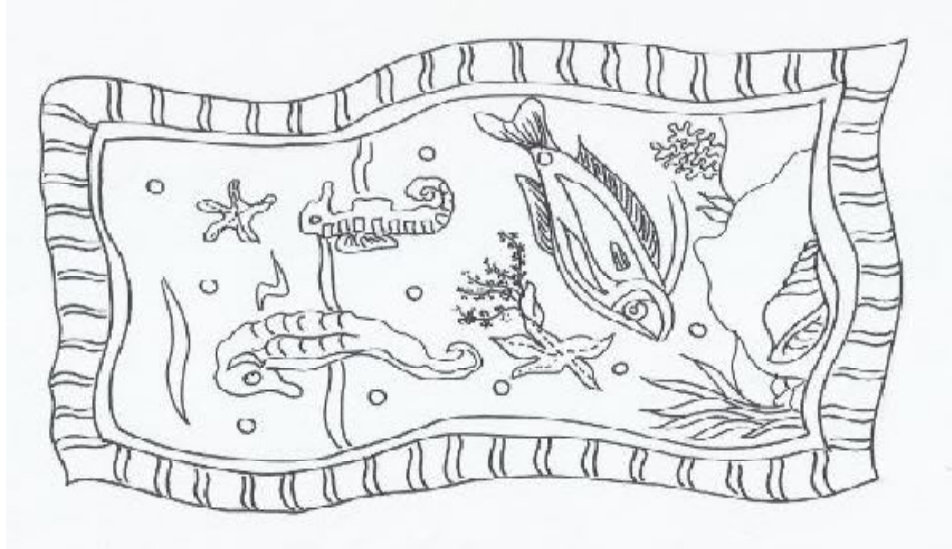
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 27 : Sket Alternatif Seprai 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 28 : Sket Alternatif Bed Cover 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



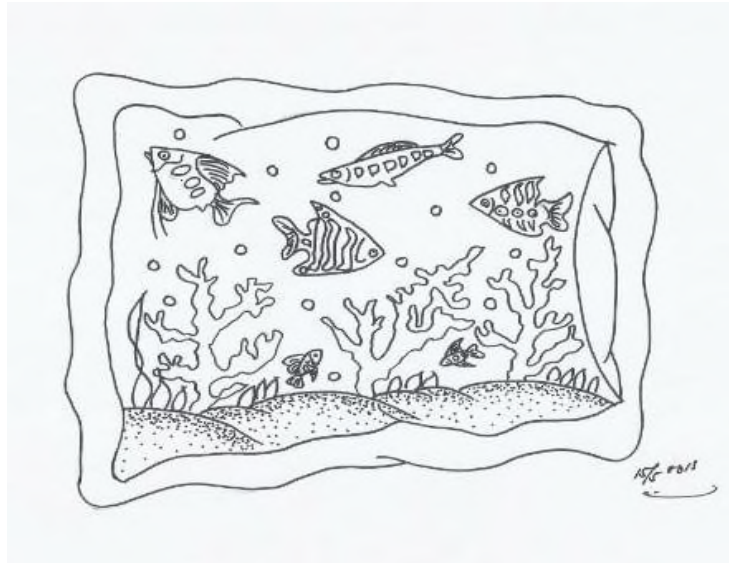
**Gambar 29 : Sket Alternatif Bed Cover 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

### **3. Sket Terpilih**

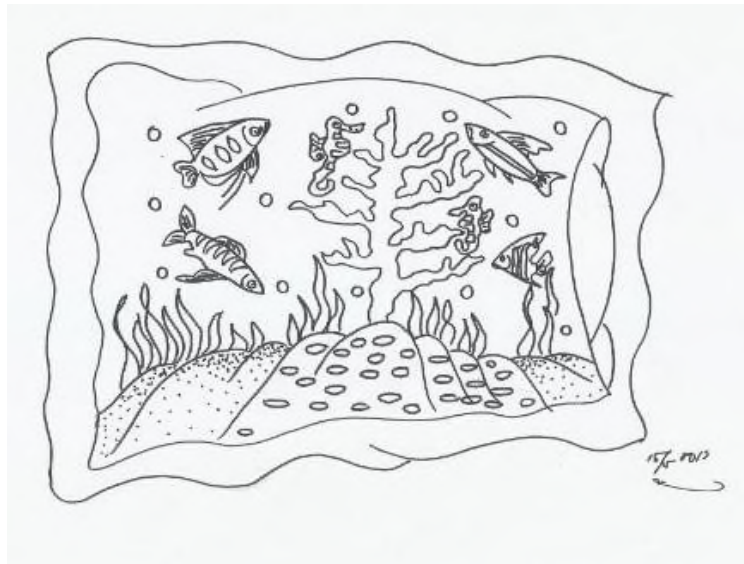
Sket terpilih merupakan bagian sket-skets alternatif yang dipilih untuk kemudian akan divisualisasikan kedalam desain atau gambar kerja lengkap dengan polanya, sebagai acuan dalam memvisualisasikan karya seni yang akan di buat. Sket- sket terpilih tersebut adalah sebagai berikut :



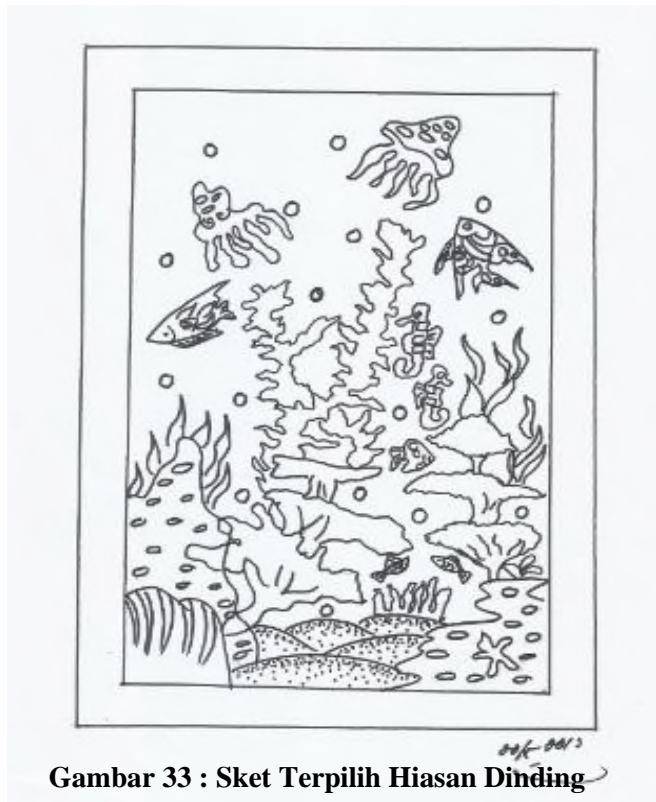
**Gambar 30 : Sket Terpilih Kap Lampu**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 31 : Sket Terpilih Sarung Bantal 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 32 : Sket Terpilih Sarung Bantal 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 33 : Sket Terpilih Hiasan Dinding**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 34 : Sket Terpilih Sarung Bantal Santai 1**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**





**Gambar 35 : Sket Terpilih Sarung Bantal Santai 2**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

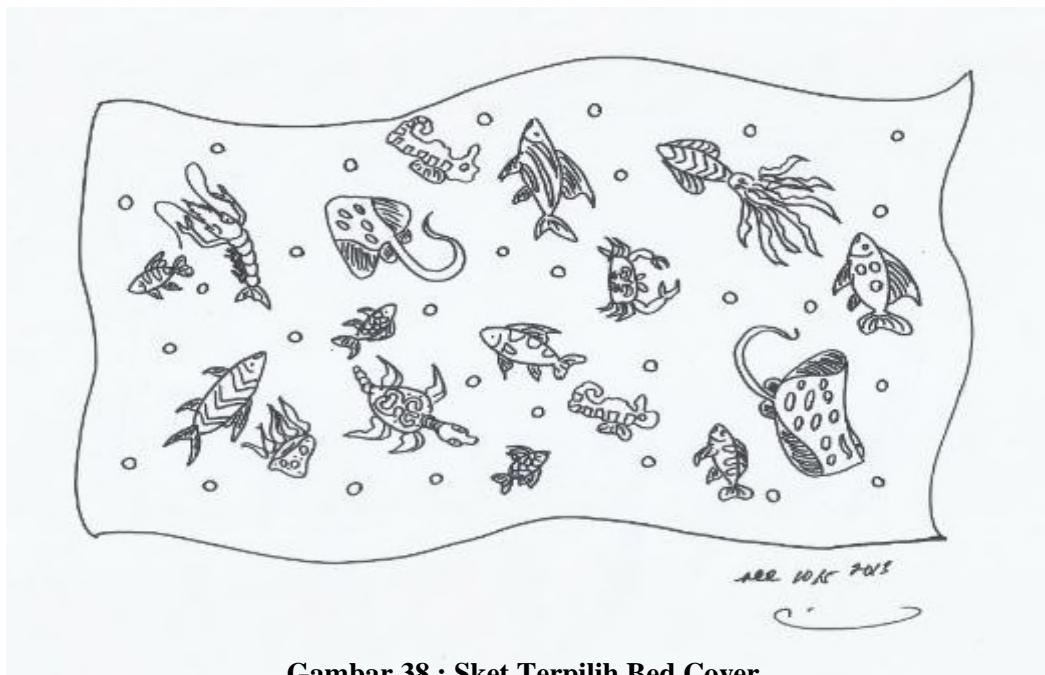


**Gambar 36 : Sket Terpilih Gorden**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



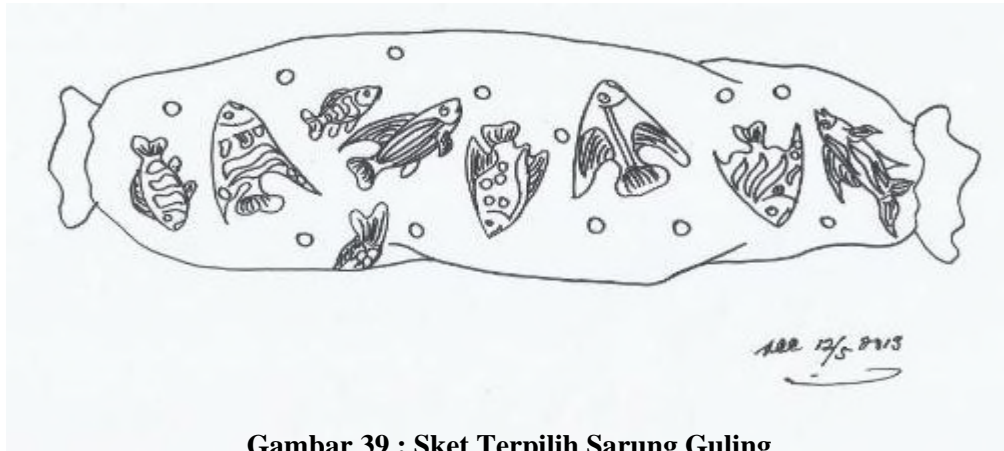
**Gambar 37 : Sket Terpilih Seprai**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 38 : Sket Terpilih Bed Cover**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 39 : Sket Terpilih Sarung Guling**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

#### **4. Pembuatan pola.**

Pola merupakan bagian dari proses gambar kerja yang merupakan gambar tampak dengan perbandingan ukuran sebenarnya (skala 1:1) dari rancangan karya yang akan dibuat.

Pembuatan pola dibuat dengan menggunakan kertas manila dan terlebih dahulu di digambar menggunakan pensil 2B sesuai dengan motif yang telah ditentukan, setelah gambar sesuai dengan motif yang telah diharapkan baru ditebalkan menggunakan spidol, dengan tujuan untuk mempermudah proses pemindahan gambar pada kain saat memola.



**Gambar 40 : Pembuatan Pola pada Kertas Manila**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

## 5. Memola

Langkah berikutnya adalah memola pada kain dengan cara menjiplak pola yang sudah dibuat. Pola diletakkan dibawah kain kemudian dimal dengan menggunakan pensil 2B supaya mempermudah saat pencantingan. Kain yang digunakan menggunakan bahan katun yaitu kain king coil dan primisima.



**Gambar 41 : Memindah Pola pada Kain (Memola)**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

## E. Proses Pencantingan, Pewarna, Penembok, Pelorod dan Penjahit.

### 1. Pencantingan

Proses pencantingan menggunakan gambar bantu yang telah dipola menggunakan pensil supaya terjaga keteraturan dari motif batik tersebut. Proses pencantingan menggunakan canting klowong tanpa menggunakan gawangan, untuk isiannya menggunakan canting isen, untuk ngeblok menggunakan canting blok. Proses pencantingan dari semua karya pada awalnya relatif sama saja. Untuk bahan menggunakan malam klowong dan malam parafin.



**Gambar 42 : Mencanting Klowong Tanta Gawangan  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

## **2. Pewarnaan**

Pewarnaan karya batik perlengkapan kamar tidur disini menggunakan warna sintetis yaitu *indigosol* dan *naptol*. Pada dasarnya proses pewarnaan seprei, *bedcover*, sarung bantal, sarung guling, gorden, kap lampu, dan hiasan dinding sama hanya berbeda pada penempatan warna yang diterapkan. Adapun uraian proses pewarnaan sebagai berikut :

### **a. Pewarnaan Seprei, *Bedcover***

- 1) Pewarnaan pertama kali yang dilakukan adalah mewarna bagian ikan, dengan menggunakan pewarna *indigosol*, resep warna yang digunakan 10 gr kuning, 10 gr hijau, 10 gr violet, 10 gr pink, 10 gr biru, 75 gr nitrit, dengan cara masing-masing pewarna dicampur 15 gr nitrit, dilarutkan dengan air hangat masing-masing air hangat 400 ml, selanjutnya proses pewarnaan dengan cara dicoletkan menggunakan kuas kecil pada bagian

tubuh ikan yang di inginkan. Pencoletan diulang sebanyak 2 kali dengan tujuan agar warna yang menempel lebih pekat.

2) Pewarnaan kedua dilakukan setelah warna toletan telah ditutup dengan malam, yaitu mewarna bagian background warna yang digunakan adalah warna *indigosol* dengan takaran 25 gr biru dicampur dengan 10 gr hijau, 50 gr nitrit, pewarna dan nitrit dicampur dilarutkan dengan air hangat sebanyak 500 ml, selanjutnya cara pewarnaannya dengan cara diusapkan pada kain. Sebelum proses pewarnaan dilakukan, kain yang akan diberi warna terlebih dahulu dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan, dengan tujuan agar pewarna yang diusap menggunakan busa spon dan selanjutnya diusap-usap menggunakan tangan, akan mudah meresap ke dalam kain. Setelah semua diusap dengan rata kain difiksasi menggunakan larutan Hcl untuk memunculkan warna.

3) Pewarnaan ketiga, setelah warna background ditutup dengan malam proses mewarnai bagian tubuh ikan, tumbuhan laut dan batu karang. Pewarna yang digunakan yaitu *indigosol* dan *naptol*, dengan resep warna *naptol* 20 gr As-Bs, 40 gr kostik dan garam 50 gr Merah R dengan cara pewarna *naptol* dan kostik di larutkan dengan air panas dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin dengan takaran masing-masing air 500 ml, dan resep warna *indigosol* 10 gr violer, 10 gr IRRD, 10 gr biru, 10 gr kuning, 60 gr nitrit, pewarna dicampur nitrit masing-masing 15 gr nitrit lalu dilarutkan dengan air hangat dengan takaran masing-masing air hangat 400 ml. Setelah semua resep warna sudah siap pewarna di usapkan pada

bagian tubuh ikan, dari satu bagian tubuh ikan diusap dengan menggunakan berbagai macam warna agar ikan lebih menarik/warna-warni. Pada bagian batu karang pemberian warna menggunakan pewarna *indigosol* kuning, hijau, pink, biru agar terlihat berbeda. Pada bagian tumbuhan laut diberi warna hijau sesuai dengan kriteria tumbuhan.

- 4) Pewarnaan keempat. Setelah semua warna ikan kecuali bagian mata dan tumbuhan ditutup dengan malam dan diberi gradasi menggunakan kuas. Proses selanjutnya yaitu pemberian warna hitam, pewarna yang digunakan yaitu warna *naptol* dengan resep warna *naptol* 20 gr As-Bo, 40 gr kostik dan garam/pembangkit 50 gr Biru B. Dengan cara pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 500 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 500 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara disiramkan dari atas dengan tujuan agar malam pada penutupan bagian background tidak pecah dan tidak kemasukan warna hitam.

#### **b. Pewarnaan Sarung Bantal I dan II, Sarung Guling**

- 1) Pewarnaan pertama kali yang dilakukan adalah mewarna bagian ikan, dengan menggunakan pewarna *indigosol*, resep warna yang digunakan 3 gr kuning, 5 gr hijau, 3 gr violet, 3 gr pink, 28 gr nitrit dengan cara pewarna dicampur dengan nitrit masing-masing 6 gr, untuk hijau 10 gr nitrit dilarutkan dengan air hangat masing-masing air hangat 200 ml, selanjutnya proses pewarnaan dengan cara dicoletkan pada bagian tubuh

ikan yang di inginkan. Pencoletan diulang sebanyak 2 kali dengan tujuan agar warna yang menempel lebih pekat.

2) Pewarnaan kedua dilakukan setelah warna toletan telah ditutup dengan malam, yaitu mewarna bagian background warna yang digunakan adalah warna *indigosol* dengan takaran 10 gr biru dicampur dengan 5 gr hijau, 30 gr nitrit, pewarna dan nitrit dilarutkan dengan air hangat sebanyak 200 ml, selanjutnya cara pewarnaannya dengan cara diusapkan pada kain. Sebelum proses pewarnaan dilakukan, kain yang akan diberi warna terlebih dahulu dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan, dengan tujuan agar pewarna yang diusap menggunakan busa spon dan selanjutnya diusap-usap menggunakan tangan, akan mudah meresap ke dalam kain. Setelah semua diusap dengan rata kain difiksasi menggunakan larutan Hcl untuk memunculkan warna.

3) Pewarnaan ketiga, setelah warna backgroand ditutup dengan malam proses mewarnai bagian tubuh ikan, tumbuhan laut dan batu karang. Pewarna yang digunakan yaitu *indigosol* dan *naptol*, dengan resep warna *naptol* 10 gr As-Bs, 20 gr kostik dan garam 25 gr Merah R dengan cara pewarna *naptol* dan kostik di larutkan dengan air panas dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin dengan takaran masing-masing air 200 ml, dan resep warna *indigosol* 3 gr violer, 3 gr hijau, 3 gr biru, 3 gr kuning, 24 gr nitrit, pewarna dan nitrit masing-masing 6 gr nitrit dilarutkan dengan air hangat dengan takaran masing-masing air hangat 200 ml. Setelah semua resep warna sudah siap pewarna di usapkan pada bagian tubuh ikan, dari



satu bagian tubuh ikan diusap dengan menggunakan berbagai macam warna agar warna ikan lebih menarik/warna-warni. Pada bagian batu karang pemberian warna menggunakan pewarna *indigosol* kuning, hijau, pink, biru, violet agar terlihat berbeda. Dan pada bagian tumbuhan laut diberi warna hijau sesuai dengan kriteria tumbuhan.

- 4) Pewarnaan keempat. Setelah semua warna ikan kecuali bagian mata dan tumbuhan ditutup dengan malam dan diberi gradasi menggunakan kuas. Proses selanjutnya yaitu pemberian warna hitam, pewarna yang digunakan yaitu warna *naptol* dengan resep warna *naptol* 10 gr As-Bo, 20 gr kostik dan garam/pembangkit 25 gr Biru B. Dengan cara pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 200 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 200 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara disiramkan dari atas dengan tujuan agar malam pada penutupan bagian background tidak pecah dan tidak kemasukan warna hitam.

### **c. Gorden**

- a) Pewarnaan pertama kali yang dilakukan adalah mewarna bagian ikan, dengan menggunakan pewarna *indigosol*, resep warna yang digunakan 5 gr kuning, 5 gr hijau, 5 gr violet, 5 gr pink, 40 gr nitrit dengan cara pewarna dan nitrit masing-masing 10 gr dilarutkan dengan air hangat masing-masing air hangat 200 ml, selanjutnya proses pewarnaan dengan cara dicoletkan pada bagian tubuh ikan yang di inginkan. Pencoletan

diulang sebanyak 2 kali dengan tujuan agar warna yang menempel lebih pekat.

- b) Pewarnaan kedua dilakukan setelah warna toletan telah ditutup dengan malam, yaitu mewarna bagian background warna yang digunakan adalah warna *indigosol* dengan takaran 10 gr biru dan 10 gr IRRD, 40 gr nitrit, pewarna dan nitrit masing-masing 20 gr dilarutkan dengan air hangat sebanyak 200 ml, selanjutnya cara pewarnaannya dengan cara diusapkan pada kain. Sebelum proses pewarnaan dilakukan, kain yang akan diberi warna terlebih dahulu dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan dengan tujuan agar pewarna yang diusap menggunakan busa spon dan selanjutnya diusap-usap menggunakan tangan, akan mudah meresap ke dalam kain. Setelah semua diusap dengan rata kain difiksasi menggunakan larutan Hcl untuk memunculkan warna.
- c) Pewarnaan ketiga, setelah warna background ditutup dengan malam proses mewarnai bagian tubuh ikan. Pewarna yang digunakan yaitu *indigosol* dan *naptol*, dengan resep warna *naptol* 2 gr As-Bs, 5 gr kostik dan garam 10 gr Merah R dengan cara pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan air panas dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin dengan takaran masing-masing air 200 ml, dan resep warna *indigosol* 5 gr violer, 5 gr hijau, 5 gr biru, 5 gr kuning, 40 gr nitrit, pewarna dan nitrit masing-masing 10 gr dilarutkan dengan air hangat dengan takaran masing-masing air hangat 200 ml. Setelah semua resep warna sudah siap pewarna di usapkan pada bagian tubuh ikan, dari satu bagian tubuh ikan diusap

dengan menggunakan berbagai macam warna agar warna ikan lebih menarik/warna-warni.

- d) Pewarnaan keempat. Setelah semua warna ikan kecuali bagian mata ditutup dengan malam dan diberi gradasi menggunakan kuas. Proses selanjutnya yaitu pemberian warna hitam, pewarna yang digunakan yaitu warna *naptol* dengan resep warna *naptol* 5 gr As-Bo, 10 gr kostik dan garam/pembangkit 10 gr Biru B. Dengan cara pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 200 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 200 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara disiramkan dari atas dengan tujuan agar malam pada penutupan bagian background tidak pecah dan tidak kemasukan warna hitam.

#### **d. Pewarnaan Kap Lampu**

- 1) Pewarnaan pertama kali yang dilakukan adalah mewarna bagian ikan, dengan menggunakan pewarna *indigosol*, resep warna yang digunakan 3 gr kuning, 3 gr hijau, 3 gr violet, 3 gr pink, 24 gr nitrit dengan cara pewarna dicampur dengan masing-masing 6 gr nitrit dilarutkan dengan air hangat masing-masing air hangat 100 ml, selanjutnya proses pewarnaan dengan cara dicoletkan pada bagian tubuh ikan yang di inginkan. Pencoletan diulang sebanyak 2 kali dengan tujuan agar warna yang menempel lebih pekat.
- 2) Pewarnaan kedua dilakukan setelah warna toletan telah ditutup dengan malam, yaitu mewarna bagian background warna yang digunakan adalah warna *indigosol* dengan takaran 5 gr biru , 3 gr IRRD, 16 gr nitrit, pewarna

dan nitrit 10 gr untuk biru dan 6 gr untuk IRRD dilarutkan dengan air hangat masing-masing sebanyak 100 ml, selanjutnya cara pewarnaannya dengan cara diusapkan pada kain. Sebelum proses pewarnaan dilakukan, kain yang akan diberi warna terlebih dahulu dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan dengan tujuan agar pewarna yang diusap menggunakan busa spon dan selanjutnya diusap-usap menggunakan tangan, akan mudah meresap ke dalam kain. Setelah semua diusap dengan rata kain difiksasi menggunakan larutan Hcl untuk memunculkan warna.

- 3) Pewarnaan ketiga, setelah warna background ditutup dengan malam proses mewarnai bagian tubuh ikan dan tumbuhan laut. Pewarna yang digunakan yaitu *indigosol* dan *naptol*, dengan resep warna *naptol* 2,5 gr As-Bs, 5 gr kostik dan garam 5 gr Merah R dengan cara pewarna *naptol* dan kostik di larutkan dengan air panas dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin dengan takaran masing-masing air 100 ml, dan resep warna *indigosol* 3 gr violer, 3 gr hijau, 3 gr biru, 3 gr kuning, 24 gr nitrit, pewarna dicampurkan dengan nitrit masing-masing 6 gr lalu dilarutkan dengan air hangat dengan takaran masing-masing air hangat 100 ml. Setelah semua resep warna sudah siap pewarna di usapkan pada bagian tubuh ikan, dari satu bagian tubuh ikan diusap dengan menggunakan berbagai macam warna agar warna ikan lebih menarik/warna-warni. Pada bagian tumbuhan laut diberi warna hijau sesuai dengan kriteria tumbuhan.
- 4) Pewarnaan keempat. Setelah semua warna ikan kecuali bagian mata dan tumbuhan ditutup dengan malam. Proses selanjutnya yaitu pemberian

warna hitam, pewarna yang digunakan yaitu warna *naptol* dengan resep warna *naptol* 1,5 gr As-Bo, 4 gr kostik dan garam/pembangkit 5 gr Biru B dengan cara pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 100 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 100 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara disiramkan dari atas dengan tujuan agar malam pada penutupan bagian background tidak pecah dan tidak kemasukan warna hitam.

#### **e. Pewarnaan Hiasan Dinding**

- 1) Pewarnaan pertama kali yang dilakukan adalah mewarna bagian ikan, dengan menggunakan pewarna *indigosol*, resep warna yang digunakan 5 gr kuning, 5 gr hijau, 5 gr violet, 5 gr pink, 40 gr nitrit dengan cara pewarna dicampur dengan masing-masing 6 gr nitrit dilarutkan dengan air hangat masing-masing air hangat 200 ml, selanjutnya proses pewarnaan dengan cara dicoletkan pada bagian tubuh ikan yang di inginkan. Pencoletan diulang sebanyak 2 kali dengan tujuan agar warna yang menempel lebih pekat.
- 2) Pewarnaan kedua dilakukan setelah warna toletan telah ditutup dengan malam, yaitu mewarna bagian background warna yang digunakan adalah warna *indigosol* dengan takaran 10 gr biru dicampur dengan 5 gr hijau, 30 gr nitrit, pewarna dan nitrit dilarutkan dengan air hangat sebanyak 200 ml, selanjutnya cara pewarnaannya dengan cara diusapkan pada kain. Sebelum proses pewarnaan dilakukan, kain yang akan diberi warna terlebih dahulu dibasahi dengan air bersih dan ditiriskan dengan tujuan agar pewarna yang

diusap menggunakan busa spon dan selanjutnya diusap-usap menggunakan tangan, akan mudah meresap ke dalam kain. Setelah semua diusap dengan rata kain difiksasi menggunakan larutan Hcl untuk memunculkan warna

3) Pewarnaan ketiga, setelah warna background ditutup dengan malam proses mewarnai bagian tubuh ikan, tumbuhan laut dan batu karang. Pewarna yang digunakan yaitu *indigosol* dan *naptol*, dengan resep warna *naptol* 5 gr As-Bs, 10 gr kostik dan garam 10 gr Merah R dengan cara pewarna *naptol* dan kostik di larutkan dengan air panas dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin dengan takaran masing-masing air 200 ml, dan resep warna *indigosol* 5 gr violer, 5 gr hijau, 5 gr biru, 5 gr kuning, 40 gr nitrit, pewarna dan nitrit masing-masing 10 gr dilarutkan dengan air hangat dengan takaran masing-masing air hangat 200 ml. Setelah semua resep warna sudah siap pewarna di usapkan pada bagian tubuh ikan, dari satu bagian tubuh ikan diusap dengan menggunakan berbagai macam warna agar warna ikan lebih menarik/warna-warni. Pada bagian batu karang pemberian warna menggunakan pewarna *indigosol* kuning, hijau, pink, biru, violet agar terlihat berbeda. Dan pada bagian tumbuhan laut diberi warna hijau sesuai dengan kriteria tumbuhan.

4) Pewarnaan keempat. Setelah semua warna ikan kecuali bagian mata dan tumbuhan ditutup dengan malam dan diberi gradasi menggunakan kuas. Proses selanjutnya yaitu pemberian warna hitam, pewarna yang digunakan yaitu warna *naptol* dengan resep warna *naptol* 5 gr As-Bo, 10 gr kostik dan garam/pembangkit 10 gr Biru B. Dengan cara pewarna *naptol* dan

kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 200 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 200 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara disiramkan dari atas dengan tujuan agar malam pada penutupan bagian background tidak pecah dan tidak kemasukan warna hitam.

#### **f. Pewarnaan Sarung Bantal Santai I dan II**

- 1) Untuk satu buah karya pewarnaan yang dilakukan pertamakali adalah mewarna menggunakan *naptol* kuning dengan masing-masing 1 karya dengan takaran resep *naptol* 20 gr As-G, 40gr kostik dan garam 25 gr Merah B, pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 500 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 500 ml. Sebelum pewarnaan dimulai kain dicuci menggunakan air bersih dan ditiriskan sampai tidak terlalu basah selanjutnya pewarnaan dilakukan dengan cara dicelupkan sebanyak 2 kali agar warna yang meresap dalam kain lebih pekat.
- 2) Pewarnaan kedua dilakukan setelah proses penutupan warna kuning dilakukan. Pewarnaan kedua menggunakan warna *naptol* merah dengan menggunakan resep warna *naptol* 20 gr As-Ol, 40gr kostik dan garam 25 gr Merah R, pewarna *naptol* dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas 500 ml, dan garam/pembangkit warna menggunakan air dingin 500 ml. Pewarnaan dilakukan dengan cara dicelupkan sebanyak 2 kali agar warna yang meresap dalam kain lebih pekat.



**Gambar 43 : Pewarnaan Teknik Colet Menggunakan Bingkai  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 44 : Pewarnaan dengan Teknik Celup  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 45 : Pewarnaan dengan Teknik Usap  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**





**Gambar 46 : Pewarnaan dengan Teknik Siram  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 47 : Pencelupan menggunakan HCl  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

### **3. Menembok**

Menembok pada karya seprai, *bedcover*, sarung bantal I dan II, sarung guling, hiasan dinding, kap lampu, gordena disini dijelaskan sebagai proses penutupan warna pada *background*, penutupan *background* menggunakan kuas, karena bidang yang di blok cukup lebar. Pada karya sarung bantal I dan II, sarung guling, hiasan dinding,

kap lampu menggunakan pembingkai dengan tujuan agar lebih mudah untuk melakukan proses penguasan/menembok.



**Gambar 48 : Penutupan/menembok Background dengan Pembingkai  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**



**Gambar 49 : Penutupan/menembok Warna  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

#### **4. Pelorodan/Menghilangkan Lilin pada Kain**

Proses selanjutnya yaitu pelorodan/menghilangkan lilin malam pada kain adalah proses pelepasan malam yang menempel pada kain dengan cara merebus kedalam air mendidih pada panci besar. Pelorodan dimulai dengan merebus air dalam panci sampai mendidih, kemudian masukkan soda abu secukupnya sekitar  $\frac{1}{2}$  kg.

selanjutnya kain dimasukkan kedalam air yang sudah mendidih sambil dibolak-balik dengan tongkat kayu. Jika malam sudah terlepas kemudian diangkat dan langsung dicuci dengan air bersih, selanjutnya diangin-anginkan sampai kering, soda abu dimasukkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan bahan yang akan dilorod,



**Gambar 50 : Pelorodan/Pelepasan Malam  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

## **5. Penjahitan**

Proses penjahitan dilakukan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian dipasang *acesories* untuk menambah keindahan pada masing-masing karya, adapun uraian dari proses tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seprei, penjahitan karya seprai dilakukan dengan penambahan *asesories* karet elastis pada setiap sudut karya dengan tujuan untuk mempermudah dalam penggunaan;
- b. *Bedcover*, penjahitan karya *bedcover* ini dengan penambahan lapisan dakron lembaran, dengan tujuan *bedcover* akan lebih nyaman digunakan, dan hangat;
- c. Sarung bantal I dan II, Penjahitan karya sarung bantal I dan II dengan tehnik jahit

sambung; d. Sarung guling, penjahitan karya sarung guling pada bagian setiap ujung diberi *asecories* sebuah tali kor untuk mengencangkan agar guling yang sudah dimasukkan tidak akan terlepas; e. Hiasan dinding, penjahitan hiasan dinding hanya dengan menjahit tepi karya dengan tujuan untuk merapikan; f. Kap lampu, penjahitan kap lampu disesuaikan dengan kerangka yang sudah dibuat, penjahitan dilapisi menggunakan koldore dan diberi risliting agar saat kotor mudah dilepas untuk dicuci, teknik penjahitan menggunakan teknik jahit sambung; g. Gorden, penjahitan gorden dilakukan dengan teknik sambung, penambahan asesories dari jahitan menggunakan kancing batok; h. Sarung bantal santai I dan II, Sarung bantal santai dilakukan dengan teknik jahit sambung dengan tambahan koldore, penjahitan mengikuti brntuk motif yang dibuat, dan isian menggunakan dakron kiloan. Teknik yang digunakan adalah teknik jahit sambung dan teknik jahit tinas.



**Gambar 51 : Proses Menjahit  
(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

## **F. Deskripsi Karya**

Berikut ini akan dibahas satu per satu dari karya atau produk yang diciptakan, dengan mengambil judul “Biota Laut Sebagai Ide Penciptaan Batik pada Perlengkapan Kamar Tidur Anak”. Adapun karya-karya tersebut adalah :

### **Karya I (Seprei)**



**Gambar 52 : Karya seprei**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya seprei ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 200 cm dan lebar 100 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : karya ini memiliki fungsi sebagai penutup kasur dan melindungi kasur dari kotoran, sehingga jika kotor seprei bisa dilepas dan dicuci.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada seprei ini terletak pada susunan motifnya, pada bagian bawah terdiri dari bebatuan karang dan di atasnya tersusun dari

berbagai jenis ikan laut. Pada bagian bebatuan karang diberi gradasi warna yang menarik sehingga karya terlihat seperti kehidupan laut yang sebenarnya.

- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain king coil dengan ukuran 228 cm x 120 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari karet elastis dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya seprai ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.

#### **Karya II (*Bedcover*)**



**Gambar 53 : *Bedcover***

**(Dokumentasi : Mustina Bethi R, 2013)**

Karya *Bedcover* ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 220 cm dan lebar 110 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : karya ini memiliki fungsi sebagai penutup kasur sekaligus sebagai selimut dan memperindah ruangan tersebut karena tempat tidur merupakan fokus utama dalam kamar tidur.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada *bedcover* ini terletak pada susunan motifnya, yang terdiri dari berbagai macam hewan dan berbagai macam karakter dengan nuansa warna yang bervariasi.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain king coil dengan ukuran 240 cm x 120 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari dakron lembaran dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya seprai ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung dan jahit tindas.

### Karya III (Sarung Bantal 1)



**Gambar 54 : Sarung Bantal I**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya sarung bantal ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 40 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : Bantal merupakan tempat bersandar kepala ketika tidur, melindungi bantal dari kotoran, sehingga menjaga bantal tetap bersih.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada sarung bantal ini terletak pada susunan motif dan pewarnaannya, dibagian bawah hidup berbagai tumbuhan laut dan diatasnya tersusun dari jenis ikan laut.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain king koil dengan ukuran 42 cm x 65 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya adalah benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.



#### Karta IV (Sarung Bantal 2)



**Gambar 55 : Sarung Bantal II**  
**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya sarung bantal ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 40 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : Bantal merupakan tempat bersandar kepala ketika tidur, melindungi bantal dari kotoran, sehingga menjaga bantal tetap bersih.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada sarung bantal ini terletak pada susunan motifnya, dan di atasnya tersusun dari jenis ikan laut. pada bagian bebatuan karang diberi gradasi warna yang menarik sehingga karya terlihat seperti kehidupan laut yang sebenarnya.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain king coil dengan ukuran 42 cm x 65 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya adalah benang.

- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.

#### **Karya V (Sarung Guling)**



**Gambar 56 : Sarung Guling**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya sarung guling ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 110 cm dan lebar 28 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : melindungi guling dari kotoran, sehingga jika kotor sarung guling tinggal dilepas dan dicuci.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada sarung bantal ini terletak pada susunan motifnya, yang terdiri dari berbagai macam hewan laut dan mempunyai banyak variasi warna.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain king coil dengan ukuran 120 cm x 60 cm, dan pewarnaan menggunakan warna

*naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari tali kor dan benang.

- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.

#### **Karya VI (Hiasan Dinding)**



**Gambar 57 : Hiasan Dinding**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya hiasan dinding ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran tinggi 120 cm dan lebar 90 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : hiasan dinding berfungsi untuk menambah keindahan dalam ruangan..

- b. Aspek Estetika : keindahan pada hiasan dinding ini terletak pada susunan motifnya, dan di atasnya tersusun dari jenis ikan laut. pada bagian bebatuan karang dan tumbuhan laut dengan teknik pewarnaan diberi gradasi warna yang menarik sehingga karya terlihat seperti kehidupan laut yang sebenarnya.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima dengan ukuran 150 cm x 100 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari bingkai kaca, dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya hiasan dinding ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.
- e.

#### **Karya VII (Kap lampu)**



**Gambar 58 : Kap Lampu**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya Kap Lampu ini memiliki bentuk seperti kerang yang sedang berdiri dengan ukuran tinggi 35 cm dan lebar 40 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : pengatur pencahayaan dalam ruangan, sekaligus menambah nilai hias pada ruangan tersebut .
- b. Aspek Estetika : keindahan pada kap lampu ini terletak pada susunan motifnya, yang terdiri dari setiap masing-masing lekukan terdapat satu jenis hewan laut.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima dengan ukuran 40 cm x 45 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari kerangka kap lampu, dudukan kaplampu, koldore, lampu, kabel, fitting dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya kap lampu ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan siram. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.

### **Karya VIII (Gorden)**



**Gambar 59 : Gorden**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya Gorden ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 200 cm dan lebar 118 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : sebagai penutup jendela sekaligus sebagai penghalang cahaya matahari yang masuk secara langsung.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada gorden ini terletak pada susunan motifnya, yang terdiri dari 2 buah kuda laut dengan bentuk yang lebih besar dari yang lainnya, sehingga gorden terlihat lebih unik.

- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima dengan ukuran 210 cm x 225 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol* dan *indigosol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari kancing batok dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik colet, usap dan disiramkan. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung.

#### **Karya IX (Sarung Bantal Santai 1)**



**Gambar 60 : Karya Bantal Santai I**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya sarung bantal ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 40 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Fungsi : bersantai saat berada di karpet.

- b. Aspek Estetika : keindahan pada sarung bantal santai ini terletak pada bentuk motifnya, karena penjahitan dilakukan mengikuti bentuk dari bintang laut itu sendiri.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima dengan ukuran 60 cm x 60 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari dakron kiloan, koldore dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik celup. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung dan jahit tindas.

#### **Karya X (Sarung Bantal Santai 2)**



**Gambar 61 : Karya Bantal Santai II**

**(Dokumentasi Mustina Bethi R, 2013)**

Karya sarung bantal ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 40 cm. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya tersebut adalah sebagai berikut :



- a. Aspek Fungsi : bersantai saat berada di karpet.
- b. Aspek Estetika : keindahan pada sarung bantal santai ini terletak pada bentuk motifnya, karena penjahitan dilakukan mengikuti bentuk dari kerang laut itu sendiri.
- c. Aspek Bahan : bahan pokok yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima dengan ukuran 60 cm x 60 cm, dan pewarnaan menggunakan warna *naptol*, sedangkan bahan pendukung lainnya terdiri dari dakron kiloan, koldore dan benang.
- d. Aspek Teknik : Teknik yang diterapkan pada karya sarung bantal ini adalah teknik batik tulis dan pewarnaan menggunakan teknik celup. Penjahitan menggunakan teknik jahit sambung dan jahit tindas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan konsep yang telah disusun, maka dapat diwujudkan 10 buah karya dari beberapa macam perlengkapan kamar tidur dengan hasil karya 1 karya seprai, 1 karya *bedcover*, 2 karya sarung bantal, 1 karya sarung guling, 1 karya gordena, 1 karya kap lampu, 2 buah karya sarung bantal santai, 1 karya hiasan dinding, yang bersumber idekan dari alam biota laut untuk kemudian dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan karya tulis ini, antara lain sebagai berikut:

1. Melalui upaya stilasi bentuk-bentuk biota laut, baik ikan maupun bentuk lainnya, dengan ciri khasnya masing-masing maka diperoleh 10 buah karya dari beberapa macam perlengkapan kamar tidur dengan hasil karya 1 karya seprai, 1 karya *bedcover*, 2 karya sarung bantal, 1 karya sarung guling, 1 karya gordena, 1 karya kap lampu, 2 buah karya sarung bantal santai, 1 karya hiasan dinding dalam berbagai ukuran dan tampilan desain yang unik.
2. Bahan pokok yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah kain king coil dan kain mori primisima. Hal ini didasarkan pada alasan kepraktisan, nilai ekonomis, presisi permukaan karya dan kemudahan dalam proses perwujudannya. Sedangkan teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya adalah teknik batik tulis.
3. Alat yang digunakan adalah alat-alat membatik diantaranya adalah, kompor minyak, wajan, canting, pembingkai dan alat yang digunakan untuk menjahit yaitu mesin jahit, gunting, mistar, dan bahan pembantu yang digunakan antara

lain : dakron, koldore, dudukan kap lampu, kerangka kap lampu, bingkai, kaca, tempat gorden/tirai, fitting, kebel, tali pengikat.

4. Proses dalam pembuatan karya ini dimulai dari studi kepustakaan, pembuatan sket alternatif, pembuatan pola, dan proses pembuatan. Proses pembuatan dilakukan dengan tahap berikut, a. Persiapan alat dan bahan, b. Perencanaan motif, c. Pembuatan desain besertakan pola, d. Pemolaan, e. Pencantingan, f. Pewarnaan, g. Pelorodan, h. Penjahitan, i. Finising.
5. Finishing yang diterapkan adalah finishing saat membersihkan sisa-sisa benang jahitan yang masih menempel pada kain.

## **B. Saran**

Sumber ide dalam menciptakan karya seni baik itu seni rupa murni (*fine art*) maupun yang bersifat terapan/kriya (*aplication art*) sangatlah banyak sekali adanya di lingkungan sekitar. Hal itu tergantung pada tinggal bagaimana kemampuan, kepekaan, dan daya imajinasi serupa agar dapat difungsikan dan dikerahkan sedemikian rupa untuk menyikapi atau merespon segala fenomena-fenomena yang menggelitik untuk digali.

Untuk itulah sekecil apapun ide untuk menciptakan suatu karya seni, asalkan itu mengandung nilai-nilai positif niscaya akan dihargai sebagai sesuatu yang bermakna. Terlebih apabila karya seni tersebut merupakan suatu upaya untuk memberikan alternatif yang kreatif dan menarik untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang atau sekelompok orang di masyarakat. Seperti dalam hal ini adalah karya seni kriya batik berupa berbagai macam perlengkapan kamar tidur yang bersumber ide dari biota laut. Keindahan biota laut merupakan sesuatu hal yang sangat dikagumi oleh kalangan anak-anak maupun masyarakat.

Sebenarnya masih banyak yang dapat dikembangkan dari bentuk-bentuk desain visual ikan maupun biota laut lainnya. Tidak menutup kemungkinan, jika senantiasa digali ide-idenya, akan muncul dan menghasilkan karya-karya baru yang mungkin lebih inovatif dan menarik serta memiliki nilai artistik seni yang lebih tinggi dari yang sudah ada. Bisa saja diciptakan bentuk karya lain, dengan sumber ide yang sama. Tidak salah juga muncul karya yang fungsinya sama, namun nuansa bentuk dan coraknya berbeda.

Hal yang perlu diperhatikan dalam berkarya seni kriya antara lain mengenai beberapa aspek yang menyertai dan melekat dalam suatu karya seni. Aspek-aspek tersebut antara lain berupa aspek estetik/bentuk desain yang mungandung nilai keindahan, aspek bahan, bagaimana karya tersebut dapat diterima oleh masyarakat dan

mampu menghasilkan nilai finansial, aspek fungsi/nilai karya yang mampu atau dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen/pemakai sesuai dengan kegunaan karya tersebut, aspek teknik produksi/berkaitan dengan proses perwujudan karya tersebut mulai dari awal perancangan sampai pembuatannya.

Hal yang penting dalam pembuatan kerajinan ini adalah mengenai orisinalitas ide/bahwa karya tersebut bukan merupakan jiplakan atau tiruan karya yang sudah diciptakan orang lain. Meskipun jika terpaksa karya yang diciptakan tersebut mengacu pada bentuk-bentuk desain yang sudah ada, namun harus tetap diupayakan ciri khasnya tersendiri yang itu merupakan penggambaran dari orisinalitas yang terkandung dari karya yang diciptakan. Intinya tidak semata-mata menjiplak tanpa menghadirkan ide baru dalam penciptaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Theresia W. (Ep 9/10). *Majalah Serial Rumah Spesial Anak*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Adhi S. Tama. 2009. *50 Desain Tempat Tidur*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Igo. 2006. *Mengenal Berbagai Jenis Ikan*. Bandung.
- Imelda S. 2002. *Kamar Tidur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iyam. 2006. *Keanekaragaman Biota Laut*. Bandung.
- Musman, Asti. 2011. *Batik Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Rochman, Ibnu. 2011. *Motif Bali (pepatran) sebagai ide penciptaan karya batik tulis untuk perlengkapan kamar tidur*. TAKS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Riyanto, BA dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Bedar Kerajinan dan Batik.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- TIM. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2001. *Diksi Majalah Ilmiah Bahasa Dan Seni*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiwien Dinar, dkk. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

### **Sumber internet**

I Wayan, Patra Seriyoga. 2009. "Metode Penciptaan Seni Kriya".

<http://yogapatra.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2013

<http://annisazainal.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 29 Juni 2013.

<http://www.iwwakkuseafood.com>. Diunduh pada tanggal 29 Juli 2013.

<http://genuardis.net>. Diunduh pada tanggal 29 Juni 2013.

<http://aini.rumahatiku.com>. Diunduh pada tanggal 29 Juni 2013.